

**PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK BERBASIS  
BIMBINGAN KONSELING DI SMA NEGERI 1 LUWU TIMUR**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

**IAIN PALOPO**  
**RAHMAYANTI**  
16 0201 0050

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2021**

# **PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK BERBASIS BIMBINGAN KONSELING DI SMA NEGERI 1 LUWU TIMUR**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

**RAHMAYANTI**

16 0201 0050

**Pembimbing**

1. **Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.**
2. **Muh. Irfan Hasanuddin, S.Ag., M.A.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**






**2021**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pembinaan Akhlak Peserta Didik Berbasis Bimbingan Konseling di SMA Negeri I Luwu Timur yang ditulis oleh Rahmayanti Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0201 0050, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jum'at, tanggal 4 Juni 2021, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 07 juni 2021

### TIM PENGUJI

- |  |               |   |
|--|---------------|---|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.           | Ketua Sidang  | (  )  |
| 2. Dr. Nurdin K, M.Pd.                   | Penguji I     | (  ) |
| 3. Dr. Firman, S.Pd., M.Pd.              | Penguji II    | (  ) |
| 4. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.           | Pembimbing I  | (  ) |
| 5. Muhammad Irfan Hasanuddin, S.Ag.,M.A. | Pembimbing II | (  ) |

### Mengetahui:

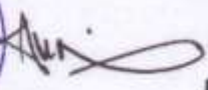
a.n. Rektor IAIN Palopo

Ketua Pogram Studi


Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Pendidikan Agama Islam



  
Nurdin Kaso, M.Pd.  
NIP. 19681231 199903 1 01



  
Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.  
NIP. 19610711 199303 2 002

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pembinaan Akhlak Peserta Didik Berbasis Bimbingan Konseling  
di SMA Negeri I Luwu Timur

Yang ditulis oleh :

Nama : Rahmayanti

NIM : 16.0201 0050

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

# IAIN PALOPO

Pembimbing I



Dra. Hj Narsyamsi, M.Pd., I.  
NIP. 19630710 199503 2 001

Pembimbing II



Muh. Irfan Hasanuddin S.Ag., M.A.  
NIP. 19740623 199903 1 002

## PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul Pembinaan Akhlak Peserta didik berbasis bimbingan konseling di SMA Negeri I Luwu Timur, yang ditulis oleh: Rahmayanti, Nomor Induk Mahasiswa (NIM): 16.0201.0050, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Selasa, 30 Maret 2021 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada ujian *munaqasyah*.

30 Maret 2021

29 Ramadan 1442 H

### TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.  
Ketua Sidang/Penguji  
tanggal : 30 - 03 - 2021
2. Dr. Nurdin K, M.Pd.  
Penguji I  
tanggal : 29 - 4 - 2021
3. Dr. Firman, S.Pd., M.Pd.  
Penguji II  
tanggal : 29 - 4 - 2021
4. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.  
Pembimbing I/Penguji  
tanggal : 29 - 4 - 2021
5. Muhammad Irfan Hasanuddin, S.Ag., M.A.  
Pembimbing II/Penguji  
tanggal : 29 - 04 - 2021



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran : -

Palopo, 09 Februari 2021

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Rahmayanti  
NIM : 16 0201 0050  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu keguruan  
Judul : Pembinaan Akhlak Peserta Didik berbasis Bimbingan  
Konseling di SMA Negeri I Luwu Timur

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing I

  
Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.

NIP.19630710 199503 2 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran : -

Palopo, 09 Februari 2021

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Rahmayanti  
NIM : 16.0201 0050  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu keguruan  
Judul : Pembinaan Akhlak Peserta Didik berbasis Bimbingan Konseling di SMA Negeri I Luwu Timur

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing II



Muh. Irfan Hasanuddin S.Ag. M.A.

NIP. 19740623 199903 1 002

## NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp. :  
Hal : Skripsi  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Di  
Palopo

*Assalamu' alaikum wr.wb.*

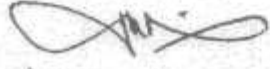


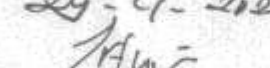
Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : Rahmayanti  
NIM : 16.0201.0050  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Pembinaan Akhlak peserta didik berbasis bimbingan konseling di SMA Negeri I Luwu Timur

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu' Alaikum wr.wb.*

1. Dr. Nurdin K, M.Pd.	(  )
Penguji I	tanggal : 29-4-21.
2. Dr. Firman, S.Pd., M.Pd.	(  )
Penguji II	tanggal : 29-4-2021
3. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.	(  )
Pembimbing I/Penguji	tanggal : 29-4-2021
4. Muhammad Irfan Hasanuddin, S.Ag.,M.A.	(  )
Pembimbing II/Penguji	tanggal : 29-04-2021



## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmayanti  
NIM : 16 0201 0050  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan ataupun kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 8 Januari 2021



buat pernyataan

Rahmayanti  
NIM 16 0201 0050

## RAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ

أَجْمَعِينَ. (أما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pembinaan Akhlak Peserta Didik berbasis Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1 Luwu Timur” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam tak lupa pula kepada Nabi Muhammad Saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan program studi pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Kedua orang tua tercinta ayahanda Amiruddin dan ibu Syamsia yang selama ini selalu mendukung dalam hal apapun, memberikan yang terbaik pada anaknya.
2. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
3. Bapak Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan IAIN Palopo, Bapak Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ibu Dr. Hj. A Riawarda, M.Ag. selaku wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I selaku wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama.

4. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
5. Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I selaku Pembimbing I dan Bapak Muh. Irfan Hasanuddin, S.Ag., M.A. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Ibu Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. H. Madehang, S.Ag., M.Pd., selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karwayan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Bapak Drs. Muhammad Saleh, M.M . selaku kepala sekolah SMAN 1 Luwu Timur beserta Guru-Guru dan Staf yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
10. Siswa siswi SMAN 1 Luwu Timur yang telah bekerja sama dengan penulis

dalam proses penyelesaian penelitian ini.

11. Kepada teman-teman seperjuangan Firdayanti, Suci kasman, Jusmaeni J dan Dito Prayoga yang telah memberi motivasi dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah Swt. Amin.

Palopo, 09 Februari 2021

Rahmayanti  
1602010050



**IAIN PALOPO**



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡa	ṡ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḑal	Ḑ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṡad	ṡ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḏad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṡa	ṡ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	„	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (,).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>fathah</i>	A	A
ا	<i>kasrah</i>	I	I
ا	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفٌ : *kaifa*

هَوْلٌ : *haulā*

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا... ا... اِي	<i>fathah dan alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
اِي	<i>Kasrah dan yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
اُو	<i>dammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

مات	: māta
رامى	: ramā
قيل	: qīla
يؤت	: yamūtu

#### 4. *Tā'marbūtah*

Transliterasi untuk *tā'marbū'ah* ada dua, yaitu: *tā'marbū'ah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan damma, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā'marbū'ah* yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau kata yang berakhir dengan *tā'marbū'ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'marbū'ah* itu transliterasinya dengan ha (ha).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madinah al-fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-ḥikmah</i>

#### 5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رباناً	: <i>rabbānā</i>
نَّجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>

عَو : 'aduwwun

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahulukan oleh huruf *kasrah* (اِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عِي : 'Alī (bukan „Aliyy atau „Aly)

عِيب : 'Arabī (bukan „Arabiyy atau „Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الْأَسْمَاءُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : al-zalزالah (al-zalزالah)

الْفَلْسَفَةُ : al-falsafah

الْبِلَادُ : al-bilādu

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَامُرُونَ : ta'murūna

النَّوْعُ : al-nau'

شَيْءٌ : syai'un

أُمِرْتُ : umirt



#### 8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang transliterasinya adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī*

*Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlaḥah*

#### 9. *Lafz al-Jalālah* (لَا)

Kata “Allah” yang didahului pertikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

لَا *dīnullāh* *billāh*

Adapun *tā' marbūah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

لَا *hum fī raḥmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fihī al-Qur'ān*

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū ZaydAl-

Ṭūfī

Al-Maṣlaḥah fī al-Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai anak kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau agtar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaī, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd Naṣr Ḥamīd Abū)

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. : *subḥānahū wa ta 'ālā*

saw. : *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*

as : *'alaihi al-salām*

H : Hijrah

M : Masehi

SM : Sebelum Masehi

1 : Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

W : Wafat tahun



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
PRAKATA .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN .....	ix
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR AYAT.....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
ABSTRAK .....	xxi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Ruang Lingkup Penelitian .....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>9</b>
A. Kajian Terdahulu Yang Relevan .....	9
B. Deskripsi Teori .....	10
1. Pembinaan Akhlak.....	10
a. Pengertian Pembinaan.....	10
b. Pengertian Akhlak.....	13
c. Dasar dan Tujuan Pembinaan Akhlak.....	18
d. Pembagian Pembinaan Akhlak .....	22
2. Bimbingan Konseling .....	37
a. Pengertian Bimbingan.....	37
b. Pengertian konseling .....	39
c. Pengertian Bimbingan konseling .....	40
d. Fungsi Bimbingan Konseling.....	43
C. Kerangka Pikir.....	47



<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>48</b>
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	48
B. Fokus Penelitian .....	48
C. Jenis dan Sumber Data .....	48
1. Data Primer .....	49
2. Data Sekunder .....	49
D. Instrument Penelitian.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data .....	50
F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	50
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	50
1. Reduksi Data .....	51
2. Penyajian Data.....	52
3. Kesimpulan dan Verifikasi Data .....	52
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>54</b>
A. Deskripsi Data .....	54
B. Analisis Data .....	58
C. Pembahasan .....	62
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>65</b>
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN -LAMPIRAN</b>	

**IAIN PALOPO**

## DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS Al-Baqarah/2:83 .....	2
Kutipan Ayat 2 QS Al-Maidah/ 5:27 .....	12



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Nama Guru SMAN 1 Luwu Timur.....	52
Tabel 4.2 Data Jumlah Narasumber .....	54



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....43



**IAIN PALOPO**



## ABSTRAK

**Rahmayanti, 2021.** “ Pembinaan Akhlak Peserta Didik berbasis Bimbingan Konseling di SMA Negeri I Luwu Timur ”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I dan Muh. Irfan Hasanuddin, S.Ag., M.A.

Skripsi ini membahas tentang Pembinaan Akhlak Peserta Didik berbasis Bimbingan Konseling di SMA Negeri I Luwu Timur. Pembinaan Akhlak yang baik bagi anak semakin terasa diperlukan terutama pada saat manusia di zaman modern ini di hadapkan pada masalah moral dan akhlak, yang kalau dibiarkan akan menghancurkan masa depan bangsa. Skripsi ini akan menjawab rumusan masalah sebagai berikut:1.Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak peserta didik berbasis bimbingan konseling di SMA Negeri I Luwu Timur? 2.Apa hambatan pembinaan akhlak peserta didik berbasis bimbingan konseling di SMA Negeri I Luwu Timur?

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu menjelaskan dan mendeskripsikan fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, dan pemikiran orang secara kelompok maupun individu Penelitian ini memiliki tujuan utama yaitu pertama menggambarkan dan mengungkapkan ( to describe and explore) dan yang kedua menggambarkan dan menjelaskan ( to describe and explain). Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan tenaga pendidik dalam menerapkan konsep akhlak yang bersinergitas dengan konsep konseling Islam yang kemudian dapat memecahkan masalah degradasi moral yang terjadi di era modern saat ini.

Hasil penelitian kali ini memperoleh pendapatan yang positif dari narasumber, di mana dari jumlah 20 siswa yang telah diwawancarai serta 2 guru Agama dan bimbingan konseling mengungkapkan bahwa pembinaan akhlak melalui bimbingan konseling telah diterapkan dengan baik, dimana banyak peserta didik dapat mengontrol sikap dan perilaku mereka di sekolah maupun diluar sekolah, dan menganggap bahwa pembinaan akhlak sangat penting di SMA Negeri I Luwu Timur. Kesimpulan dari penelitian ini dalam menerapkan pembinaan akhlak di sekolah SMA Negeri I Luwu Timur terlaksana dengan baik, hal ini dibuktikan dengan pernyataan dari beberapa siswa di sekolah dan juga guru.

**Kata Kunci :** Pembinaan Akhlak, Bimbingan Konseling

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dewasa ini perilaku peserta didik yang menyimpang seperti tawuran, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, perilaku seksual yang menyimpang, degradasi moral, dan lain sebagainya. Hal ini bahwa tujuan pendidikan melalui proses pembelajaran sepenuhnya belum dicapai. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Para ahli bimbingan konseling di tanah air seperti: MD Dahlan, Munandir, Rohman Natawijaya, Djamaludin Ancok dan Dadang Hawari menyarankan agar menjadikan nilai-nilai agama sebagai landasan dalam mengembangkan model konseling di Indonesia. Hal tersebut mengindikasikan perlu adanya upaya pendekatan selain proses pembelajaran guna memecahkan berbagai masalah tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui metode dan bimbingan konseling yang dilakukan di luar situasi proses pembelajaran.<sup>1</sup>

Metodologi dalam proses pendidikan salah satu contohnya di tahun 1970-1980an baru dikenal ada tiga model, yaitu *Direktif*, *Nondirektif*, dan *Elektif*.<sup>2</sup> Maka dari itu perlu menggali cara-cara yang didasarkan pada wahyu dan ajaran Rasulullah saw yang banyak dilakukan oleh kaum sufi untuk selanjutnya diaplikasikan dalam membimbing atau membina anak. Pembinaan Akhlak yang baik bagi anak semakin terasa diperlukan terutama pada saat manusia di zaman

---

<sup>1</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah; Berbasis Integrasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h., 2

<sup>2</sup> Ahmad Mubarak, *Konseling agama dan Kasus*, ( Jakarta: PT bina Parawira, 2000)

modern ini dihadapkan pada masalah moral dan akhlak yang cukup serius, yang kalau dibiarkan akan menghancurkan masa depan bangsa. Dikarenakan salah satu timbulnya krisis akhlak yang terjadi dalam masyarakat adalah karena lemahnya pengawasan, sehingga respon terhadap agama kurang. Krisis akhlak tersebut mengindikasikan tentang kualitas pendidikan agamanya yang seharusnya memberi nilai spiritual. Namun justru tidak memiliki kekuatan karena kesadaran dalam beragama kurang.

Al-Qur'an telah menjelaskan konsep mendidik anak dalam Q.S al-Baqarah (2) : 83 yang berbunyi,

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ  
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ  
تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ

Terjemahnya :

Dan (ingatlah) ketika kami mengambil janji dari bani Israil, “ Janganlah kamu menyembah selain Allah dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah sholat dan tunaikanlah zakat”. Tetapi kemudian kamu berpaling (mengingkari) kecuali sebagian kecil dari kamu dan kamu (masih menjadi) pembangkang.<sup>3</sup>

Tafsiran ayat di atas dapat di terapkan ke dalam perilaku manusia seperti, Janganlah menyembah kecuali Allah, maksud dari kata itu bahwa para manusia diminta untuk menyembah Allah karena Dialah dzat yang maha kuasa dan semua alam adalah ciptaanNya, maka dari itu sebagai muslim wajib menyembahnya.

---

<sup>3</sup>Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, Taisir al-Karim ar-Rahman Fi, *Tafsir Kalam al Manan*, terj. Muhammad Iqbal, dkk. (Jakarta: Darul Haq, 2016), Jilid 1, h.96

Orang tua jika berpedoman kepada penyembahan Allah, secara tidak langsung akan tertanam di benak anak-anaknya yang mengakibatkan seorang anak mengimplementasikan hal-hal yang baik serta menjauhi larangannya. Lebih dalam lagi penggalan ayat Al-Baqarah yang artinya berbuatlah baik kepada kedua orangtua sanak keluarga, anak yatim, kaum miskin, maksudnya adalah bahwasannya kita diperintahkan untuk berbakti kepada kedua orangtua jangan durhaka kepada mereka, dan menyeru kepada kita untuk berbuat baik kepada anak yatim yang mana kita dapat menyantuninya. Berikutnya adalah berbuat baik kepada orang miskin maksudnya adalah kita diminta untuk saling menghormati kepada orang miskin maupun orang kaya tidak memandang seberapa kekayaannya, malah kalau kita mempunyai kelebihan harta sebaiknya kita membantu orang-orang yang lemah. Konsep dalam pendidikannya adalah sebagai pendidik maka diadakannya amal jariyah jum'at untuk pemasukan santunan anak yatim atau untuk memberi sedekah kepada orang-orang miskin. Peneliti rasa ini cukup jelas untuk menjadi konsep dasar dalam mendidik anak-anak dan juga remaja yang menempuh pendidikan di jenjang masing-masing juga terbentuk karakter atau akhlak.

Perlu dipahami bahwa Akhlak seorang pendidik dan tenaga pendidik mendapatkan perhatian istimewa dalam akidah Islam. Hal ini tentu berlandaskan sesuai dengan sabda Rasulullah saw,

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجَلَانَ  
عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ  
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ. (رواه أحمد بن حنبل).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Manshur berkata; telah menceritakan kepada kami Abdul 'Aziz bin Muhammad dari Muhammad bin 'Ajlan dari Al Qa'qa' bin Hakim dari Abu Shalih dari Abu Hurairah berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Hanyasanya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik." (HR. Ahmad).<sup>4</sup>

Akhlak yang mulia adalah setengah dari agama. Salah seorang bertanya “Anugrah apakah yang paling utama yang diberikan kepada seorang muslim? beliau menjawab: ”akhlak yang mulia. Agama menganjurkan setiap individu untuk berakhlak mulia dan menjadikannya sebagai kewajiban taklif di atas pundaknya yang dapat mendatangkan pahala atau siksa baginya. Bahkan agama menganggap akhlak sebagai penyempurna ajaran-ajarannya karena agama tersusun dari keyakinan akidah dan perilaku, dan akhlak mencerminkan sisi perilaku tersebut.<sup>5</sup>

Kesejahteraan dan rahmat itu tidak akan menjelma dengan sendirinya tanpa ada upaya dari umat itu sendiri untuk mewujudkannya. Usaha untuk mencapai kesejahteraan dan rahmat itu akan mandek bahkan akan gagal manakala pribadi-pribadi muslim sebagai pelaku dan anggota masyarakat tidak turut aktif

---

<sup>4</sup> Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hambal, *Sunan Ahmad*, “Sisa Musnad sahabat yang banyak meriwayatkan hadits”, Juz 2, Hal.228 Penerbit Darul Fikri, Bairut-Libanon, 1981 M

<sup>5</sup> Ainur Rofiq Faqih, Pemikiran Fikih Ibn Rusyd, dalam Jurnal *Risaalah pendidikan dan studi islam*, Vol. 1 , No. 1, Desember 2015, h 142

berperan serta. Pribadi itu tidak akan berbuat banyak kecuali bila terlebih dahulu memahami dan menghayati secara mendalam akan timbul dorongan dan keinginan untuk berbuat dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mempelajari dan memahami ajaran-ajaran Islam itu dengan baik-baik memerlukan rentang waktu yang sangat panjang, di samping kemauan dan kemampuan. Akan tetapi dengan kenyataannya terlihat bahwa pribadi-pribadi muslim banyak yang sibuk dengan urusan-urusan dan pekerjaan-pekerjaan sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya bahkan tidak memiliki akhlak yang baik. Oleh karena itu, perlu ada kelompok khusus yang mempelajari ajaran Islam tersebut, dan untuk selanjutnya mereka yang menyampaikan kepada umat untuk memperbaiki perilaku manusia.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik meneliti tentang Pembinaan Akhlak Peserta Didik Berbasis Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1 Luwu Timur. Pembinaan Akhlak yang baik bagi anak semakin terasa diperlukan terutama pada saat manusia di zaman modern ini dihadapkan pada masalah moral dan akhlak yang cukup serius seperti, penggunaan obat-obatan terlarang yang kalau dibiarkan akan menghancurkan masa depan bangsa. Dikarenakan salah satu timbulnya krisis akhlak yang terjadi dalam masyarakat adalah karena lemahnya pengawasan, sehingga respon terhadap agama kurang. Krisis akhlak tersebut mengindikasikan tentang kualitas pendidikan agamanya yang seharusnya memberi nilai spiritual. Tetapi justru tidak memiliki kekuatan karena kesadaran dalam beragama kurang.



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti mengangkat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembinaan akhlak peserta didik berbasis bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Luwu Timur?
2. Apakah hambatan pembinaan akhlak peserta didik berbasis bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Luwu Timur?

## **C. Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk mengetahui lebih jelas arah pembahasan tentang pembinaan akhlak yang ada di sekolah, peneliti akan menjabarkan batasan-batasan defenisi yaitu sebagai berikut:

### **1. Pembinaan Akhlak**

Adapun akhlak yang menjadi fokus pembinaan adalah akhlak siswa yang berkaitan dengan sikap saat berada di sekolah, misalnya belajar di dalam kelas, interaksi guru dengan siswa, ataupun interaksi siswa dan siswa.

### **2. Peserta Didik**

Peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa atau siswi yang masih menempuh jenjang pendidikan. Adapun objek penelitiannya ada pada keseluruhan siswa kelas X di SMA Negeri 1 Luwu Timur. Perlu juga di pahami bahwa peserta didik merupakan objek sekaligus subjek dalam penelitian ini.

### **3. Bimbingan Konseling**

Bimbingan konseling adalah membantu seseorang untuk memberikan kesadaran kepada perilaku positif pada klien mengenai cara dan paradigma

berpikir, cara menggunakan potensi nurani, cara berperasaan, cara berkeyakinan dan cara bertingkah laku berdasarkan wahyu dan paradigma kenabian (sumber hukum Islam) yaitu akhlak Islam.<sup>6</sup>

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah pelaksanaan pembinaan akhlak peserta didik berbasis bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Luwu Timur telah di terapkan pada mestinya.
2. Untuk mengetahui hambatan dalam pembinaan akhlak peserta didik berbasis bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Luwu Timur.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan tenaga pendidik dalam menerapkan konsep akhlak yang bersinergitas dengan konsep konseling Islam yang kemudian dapat memecahkan masalah degradasi moral yang terjadi di era modern saat ini.

##### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan sumber informasi bagi pihak yang membutuhkan informasi mengenai konsep yang tepat di dunia pendidikan. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai salah satu

---

<sup>6</sup> Farid Hartono, *landasan Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Hamzah,2009), h. 12

referensi untuk penelitian lebih lanjut guna menambah wawasan dan pengetahuan bagi pihak yang membutuhkan informasi penelitian ini.



**IAIN PALOPO**

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

1. Syahrir Malle dalam penelitiannya yang berjudul “*Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik SD Inpres Unggulan Btn Pemda Makassar*”. Menunjukkan budaya salam, budaya bersih dan salat berjama‘ah dapat dibentuk melalui pembinaan ahklak dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, utamanya ketika bertemu dengan kepala sekolah, guru dan teman-temannya. Selanjutnya salat berjama‘ah juga sudah berjalan sesuai harapan pihak sekolah. Begitu pula dengan budaya bersih, siswa sangat antusias menjalankan sabtu bersih serta memungut sampah dan membuang pada tempatnya jika mendapati ada sampah di halaman sekolah.<sup>7</sup> Dari hasil penelitian di atas persamaan dengan penelitian ini adalah kajian terhadap akhlak peserta didik yang menjadi landasan dasar dalam melakukan kajian penelitian guna untuk meretas problem yang taerjadi di bangku pendidikan saat ini, terlebih lagi perbedaannya sangat jelas yaitu peneliti Syahrir Malle mengkaji objek di sekolah dasar sedangkan peneliti dalam tulisan ini mengkaji objek di sekolah menengah atas atau SMA.

2. Nok Sodikoh dalam jurnal yang berjudul “*Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMA Negeri 1 Wangon Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas*”, menunjukkan bahwa peran guru bimbingan

---

<sup>7</sup> Syahrir Malle, “*Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik SD Inpres Unggulan Btn Pemda Makassar*, Jurnal Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (Uin) Alauddin Makassar 2012

konseling di SMA Negeri 1 Wangon Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas yaitu dengan melakukan sosialisasi segala bentuk peraturan sekolah serta sanksi yang diberikan apabila sanksi tersebut dilanggar. Persamaan penelitian ini juga terdapat pada akhlak siswa melalui aturan yang harus dipatuhi dengan melihat standar pendidikan yang kemudian jika aturan ini dilanggar siswa yang bersangkutan harus di hukum sesuai saksi yang telah di sosialisasikan sebelumnya melalui komite sekolah yang dihadiri oleh guru dan orangtua atau wali siswa, kemudian persamaan yang dapat kita ketahui juga terdapat pada bimbingan konseling dengan menggunakan metode mengikutkan siswa kedalam setiap lomba yang dapat mengasa kreativitas dan tanggung jawab setiap peserta didik. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada objek penelitiannya dimana peneliti di atas mengkaji di SMA Negeri 1 Wangon Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas sedangkan penulis dalam penelitian ini mengkaji objek di SMA Negeri 1 Luwu Timur.

## **B. Deskripsi/teori**

### **1. Pembinaan Akhlak**

#### **a. Pengertian Pembinaan**

Kata “pembinaan” berasal dari kata “bina” yang berarti bangun. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “pembinaan” adalah sebuah proses, cara membina, penyempurnaan, pembaharuan, tindakan, usaha dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk

memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>8</sup> Menurut teori pembinaan akhlak dari Jumhur dan Suryo, pembinaan akhlak merupakan suatu proses membantu individu melalui usaha sendiri dalam rangka menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan manfaat sosial.

Adapun pembinaan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah suatu usaha untuk pembinaan kepribadian yang mandiri dan sempurna serta dapat bertanggung jawab, atau suatu usaha, pengaruh, perlindungan dalam bantuan yang diberikan kepada anak yang tertuju kepada kedewasaan anak itu, atau lebih cepat untuk membantu anak agar cakap dalam melaksanakan tugas hidup sendiri, pengaruh itu datangnya dari orang dewasa (diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku pintar hidup sehari-hari, bimbingan dan nasehat yang memotivasinya agar giat belajar), serta di tujukan kepada orang yang belum dewasa. Menurut Yurudik Yahya definisi atau pengertian pembinaan adalah “suatu bimbingan atau arahan yang dilakukan secara sadar dari orang dewasa kepada anak yang perlu dewasa agar menjadi dewasa, mandiri dan memiliki kepribadian yang utuh dan matang kepribadian yang dimaksud mencapai aspek cipta, rasa dan karsa. Dewasa ini metode pembinaan tentu berbeda di setiap objek dan subjek tujuannya, dalam penelitian ini konsep metode pembinaan lebih terletak pada sebagai berikut:

---

<sup>8</sup>Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2015), h. 117.

## 1. Metode *hiwar* (percakapan)

Metode *hiwar* atau dialog ini adalah merupakan metode Islami dengan tujuan untuk menciptakan suasana percakapan dengan seorang individu. Metode *hiwar* merupakan metode yang bersifat silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui Tanya jawab mengenai suatu topik yang mengarah kepada suatu tujuan.<sup>9</sup> Mungkin perlu dipahami secara bersama bahwa peneliti beranggapan dalam kasus pembinaan metode *hiwar* atau sesi diskusi adalah hal yang baik dilakukan dimasa ini dikarenakan kenakalan seorang anak ditimbulkan akibat kurangnya komunikasi secara *persuasive* sehingga membuat seorang anak merasa di abaikan dan tidak diperhatikan.

## 2. Metode kisah Qur'ani dan Nabawi

Kisah atau cerita adalah suatu metode pendidikan Islam ternyata mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan. Islam menyadari sifat-sifat alamiyah manusia yang menyenangi cerita dan mempunyai pengaruh yang amat besar pada jiwa dan perasaan. Misal menceritakan yang ada dalam Al-Qur'an seperti surat Al-Maidah ayat 27:

﴿ وَأَتْلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ ابْنَيْ آدَمَ بِالْحَقِّ إِذْ قَرَّبَا قُرْبَانًا فَتُقْبِلَ مِنْ أَحَدِهِمَا وَلَمْ يُتَقَبَّلْ  
مِنَ الْآخَرِ قَالَ لَأَقْتُلَنَّكَ ۗ قَالَ إِنَّمَا يَتَقَبَّلُ اللَّهُ مِنَ الْمُتَّقِينَ ۗ ﴾

Terjemahnya :

Dan ceritakanlah (Muhammad) yang sebenarnya kepada mereka tentang kisah kedua putra Adam, ketika keduanya mempersembahkan kurban, maka (kurban) salah seorang dari mereka berdua (Habil) diterima dan dari yang lain (Qabil) tidak diterima. Dia (Qabil) berkata, “sungguh, aku

---

<sup>9</sup>Alez Zobur, *Metode Bimbingan Konseling Islam*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 08 No. 2 2014

pasti membunuhmu!”Dia (Habil) berkata, “sesungguhnya Allah hanya menerima (amal) dari orang yang bertaqwa.”<sup>10</sup>

Ahmad Tafsir mengatakan bahwa metode kisah Qur’ani dan Nabawi mempunyai alasan mengapa digunakan, alasannya adalah Kisah selalu memikat karena mengundang perhatian dan pendengar untuk mengikuti peristiwanya, merenungkan maknanya. Dan makna itu akan menimbulkan kesan dalam hati pembaca dan pendengarnya serta Kisah Qur’ani dan Nabawi dapat menyentuh hati manusia karena kisah itu menampilkan tokoh dalam konteksnya yang menyeluruh. Dan pembaca dan pendengar dapat ikut menghayati atau merasakan isi kisah itu, seolah-olah ia sendiri menjadi tokohnya.<sup>11</sup>

#### **b. Pengertian Akhlak**

Kata Akhlak diartikan sebagai suatu tingkah laku, tetapi tingkah laku tersebut harus dilakukan secara berulang-ulang tidak cukup hanya sekali melakukan perbuatan baik, atau hanya sewaktu-waktu saja. Seseorang dapat dikatakan berakhlak jika timbul dengan sendirinya didorong oleh motivasi dari dalam diri dan dilakukan tanpa banyak pertimbangan pemikiran apalagi pertimbangan yang sering diulang-ulang, sehingga terkesan sebagai keterpaksaan untuk berbuat. Apabila perbuatan tersebut dilakukan dengan terpaksa bukanlah pencerminan dari akhlak.<sup>12</sup> Sedangkan akhlak dalam penelitian ini secara terminologi berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik.

---

<sup>10</sup>Yayasan Penyelenggara Penterjemah Penafsir Al-Qur’an, *Terjemah Al-qur’an Karim*, (Bandung: AlMa’arif, 1987), h 163.

<sup>11</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011) h. 216

<sup>12</sup> Umar bin Ahmad Baraja, *Akhlak lil Banin*, Juz 4. *Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan Wa Auladuhu*, (Surabaya, Indonesia), h. 3-6.



Menurut Djatnika akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa arab “*ahlaq*” bentuk jamak kata “*khuluq*” atau “*al-khulq*” yang berarti berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi’at. Secara etimologis, kata akhlak adalah sebuah kata yang berasal dari bahasa arab “*al-akhlaq*”<sup>13</sup>. Ia merupakan bentuk jama’ dari kata *al-khuluq* yang berarti budi pekerti, tabiat atau watak. Dengan demikian, maka kata ahlak merupakan sebuah kata yang digunakan untuk mengistilahkan perbuatan manusia yang kemudian diukur dengan baik atau buruk. Dan dalam Islam, ukuran yang digunakan untuk menilai baik atau buruk itu tidak lain adalah ajaran Islam sendiri Menurut Imam Al-Ghazali akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan- perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Menurut pendapat Mahmud kata *khuluqiyah* atau akhlak lazim disebut dengan moral. Yaitu sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Karakteristik-karakteristik ini membentuk kerangka psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda<sup>14</sup>.

Selain pengertian akhlak secara umum, juga terdapat akhlak secara Islam. akhlak Islami adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah, disengaja, mendarah daging dan sebenarnya yang didasarkan pada ajaran Islam. akhlak Islam adalah akhlak yang di samping mengakui nilai-nilai universal sebagai dasar

---

<sup>13</sup> Djatnika, Rachmat. *Sistem Etika Islam. Akhlak Mulia*. (Jakarta. Pustaka Panjimas. 1996)

<sup>14</sup> Abdul Halim Mahmud, Ali. *Akhlak Mulia*, (Jakarta : Gema Insani 2004)

bentuk akhlak, juga mengakui nilai-nilai yang bersifat lokal dan temporal sebagai penjabaran atas nilai-nilai yang universal<sup>15</sup>.

Untuk membina akhlak anak yang baik dan budi pekerti yang luhur, ada beberapa cara dalam memberikan pengetahuan agama dalam pembinaan akhlak anak yaitu:

1. Melalui pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung kontinyu. Berkenaan dengan ini imam al-Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka akan menjadi orang jahat. Untuk ini al-Ghazali menganjurkan agar akhlak diajarkan, yaitu dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia. Jika seseorang menghendaki agar ia menjadi pemurah, maka ia harus dibiasakan dirinya melakukan pekerjaan yang bersifat pemurah, hingga murah hati dan murah tangan itu menjadi bi'atnya yang mendarah daging. Pembiasaan yang baik akan menentukan sikap tertentu pada anak seperti mengerjakan shalat, memberi salam kepada sesama, membantu orang lain sehingga anak terbiasa melakukan perbuatan baik yang akan menjadi akhlak yang baik pula.<sup>16</sup>

2. Melalui pembinaan akhlak khususnya akhlak lahiriah dapat dilakukan dengan cara paksaan. Apabila pembinaan ini sudah berlangsung lama, maka paksaan tersebut sudah tidak lagi terasa sebagai paksaan. Seperti memaksakan

---

<sup>15</sup> Amin, Ahmad. *Etika Ilmu dan Akhlaq*. Jakarta: Pustaka Panji Mas. 1983.

<sup>16</sup> Afriyawan, Aan, e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id, "Agama dalam pembinaan akhlak" eprint.2017.

anak menjalankan ibadah shalat, membaca al-Quran, bersikap baik kepada orang tua dan sesama, bertutur kata yang sopan dan saling tolong menolong.

3. Melalui keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental dan sosialnya. Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, intruksi dan larangan, sebab tabi'at jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Pendidikan itu tidak akan sukses melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata. Cara yang demikian itu telah dilakukan oleh Rasulullah Saw.

Adapun metode yang digunakan pada kajian akhlak ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk membiasakan seorang individu berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan agama Islam. Pembiasaan merupakan sebuah cara, yang efektif dalam menanamkan nilai nilai akhlak dan moral kedalam jiwa individu. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya akan termanifestasikan dalam kehidupannya<sup>17</sup>.

b. Metode Targhib dan Tarhib

Targhib merupakan janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai dengan bujukan, sedangkan tarhib merupakan ancaman dosa yang dilakukan. Metode targhib dan tarhib maksudnya, pendidik mengarahkan kepada peserta didik untuk mengingat bahwa janji Allah itu pasti, memberikan

---

<sup>17</sup> Abdullah, Yatim. Studi Akhlaq dalam Perspektif Al-Qur'an. Jakarta: Amzah. 2007.

kesenangan dan kenikmatan terhadap orang yang berbuat baik serta ancaman bagi orang yang berbuat dosa. Metode targhib dan tarhib bertujuan agar orang mematuhi aturan Allah, akan tetapi penekanannya berbeda. Targhib menekankan agar melakukan kebaikan, dan tarhib agar melakukan kejahatan. Metode ini didasarkan atas fitrah manusia, yaitu sifat keinginan kepada kesenangan, dan keselamatan dan tidak menginginkan kepedihan dan kesengsaraan<sup>18</sup>.

Proses konsep metode yang dilakukan bertujuan untuk mengembalikan manusia kepada potensi dasarnya yaitu manusia yang fitra yaitu kembali kepada kesucian dan kebenaran yang meliputi aspek jasmani dan rohani. Dengan kembalinya manusia pada kondisi yang fitra, manusia akan mendapatkan kembali kepada keceriaan hidup. Kegembiraan dan kebahagiaan, baik kebahagiaan dunia maupun akhirat. Pembinaan akhlak merupakan bantuan yang bersifat mental spiritual melalui kekuatan iman dan ketaqwaan kepada Allah serta memiliki akhlak yang baik.

### c. Dasar dan Tujuan Pembinaan Akhlak

Islam memberikan petunjuk dan mengarahkan umat manusia untuk selalu berbuat baik dan berjalan di jalan yang benar. Islam tidak akan membiarkan kehidupan manusia penuh kontradiksi (pertentangan), oleh karena itu pembinaan akhlak perlu dilakukan dengan dasar dan tujuan tertentu.

#### 1) Dasar pembinaan akhlak

Menurut Hendiyat Soetopo dan Westy Soeamanto dalam Syafaat, dkk, pembinaan adalah menunjuk kepada suatu kegiatan yang mempertahankan dan

---

<sup>18</sup> Abdullah, Yatim. *Studi Akhlaq dalam Perspektif Al-Qur'an*. (Jakarta: Amzah. 2007). h 92

menyempurnakan apa yang telah ada<sup>19</sup>. Dasar dan tujuan pembinaan akhlak terikat erat dan hampir sama dengan dasar dan tujuan pendidikan Islam. Dasar ideal pendidikan Islam menurut Syafaat, dkk adalah identik dengan ajaran Islam itu sendiri, yaitu berasal dari Al-Qur'an dan Hadis. Kemudian dasar tadi dikembangkan lebih lanjut dalam pemikiran para ulama. Berikut adalah penjelasan tentang dasar-dasar tersebut:

a). Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, sebagai pedoman hidup manusia, bagi yang membacanya merupakan suatu ibadah dan mendapat pahala. Al-Qur'an merupakan firman Allah yang tidak ada keraguan di dalamnya, yaitu sebagai petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa. Selain itu, Al-Qur'an juga sebagai penawar atau obat berbagai penyakit, dan Al-Qur'an sebagai petunjuk arah ketika seorang hamba berada dalam kesesatan.

b) Sunnah Dasar

Yang kedua adalah Sunnah Rasulullah Saw atau hadis yaitu perkataan, perbuatan, serta pengakuan Rasulullah. Sunnah berisi petunjuk untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertaqwa.

c) Perkataan

Perbuatan dan sikap para sahabat Pada masa khulafaur rasyidin sumber pendidikan dalam Islam sudah mengalami perkembangan. Selain Al-Qur'an dan sunnah, juga perkataan, sikap, dan perbuatan para sahabat.

---

<sup>19</sup> Soetopo, Hendyat, Dan Wasti Sumanto, *Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta, Bina Aksara, 1988) h 20

#### d) Ijtihad

Ijtihad dilakukan untuk menetapkan hukum atau tuntunan suatu perkara yang ada kalanya tidak terdapat di dalam Al-Qur'an maupun sunnah. Ijtihad dilakukan untuk menjelaskan suatu perkara dan ditetapkan hukumnya bila tidak terdapat keterangan dari Al-Qur'an maupun sunnah. Menurut Rachmat (dalam Syafaat, 2008:29)<sup>20</sup> ijtihad adalah pengerahan segala kesanggupan seseorang faqih (pakar fiqih Islam) untuk memperoleh pengetahuan tentang hukum sesuatu melalui dalil syara' (agama). Dalam istilah inilah ijtihad banyak dikenal dan digunakan, bahkan banyak para fuqaha (para pakar hukum Islam) yang menegaskan bahwa ijtihad itu bisa dilakukan di bidang fiqih. Maka dengan kata lain, ijtihad berarti usaha keras dan bersungguh-sungguh yang dilakukan oleh para ulama', untuk menetapkan suatu hukum perkara atau suatu ketetapan atas suatu perkara tertentu<sup>21</sup>.

#### 2) Tujuan Pembinaan Akhlak

Menurut Mahmud pembinaan akhlak mempunyai tujuan diantaranya yaitu:

a) Mempersiapkan manusia yang beriman yang selalu beramal sholeh. Tidak ada sesuatupun yang menyamai amal sholeh dalam mencerminkan akhlak mulia ini. Tidak adapula yang menyamai akhlak mulia dalam mencerminkan keimanan seseorang kepada Allah.

---

<sup>20</sup> A'at Syafaat, dkk. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*. (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada 2008) h 53

<sup>21</sup> Pamungkas, M. *Imam. Akhlak Muslim Modern*. (Bandung: Marja 2012) h 30

- b) Mempersiapkan insan beriman dan soleh yang menjalani kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam, melaksanakan apa yang di perintahkan agama dan meninggalkan apa yang diharamkan.
- c) Mempersiapkan insan beriman dan soleh yang bisa berinteraksi secara baik dengan sesama, baik dengan non-muslim maupun muslim. Maupun bergaul dengan orang-orang ada disekelilingnya dengan mencari ridho Allah yaitu mengikuti ajaran-Nya dan petunjuk-petunjuk Nabi-Nya.
- d) Mempersiapkan insan beriman dan soleh, yang mau merasa bangga dengan persaudaraannya sesama muslim dan selalu memberikan hak-hak persaudaraan tersebut, mencintai dan memberi hanya arena Allah, dan sedikitpun tidak kecut oleh celaan orang khasad selama dia berada di jalan yang benar.
- e) Mempersiapkan insan beriman dan soleh yang merasa bahwa dia bagian dari seluruh umat Islam yang berasal dari berbagai daerah, suku, dan bahasa. Atau insan yang siap melaksanakan kewajiban yang harus ia penuhi demi seluruh umat Islam selama dia mampu.
- f) Mempersiapkan insan beriman dan soleh yang merasa bangga terhadap loyalitasnya kepada agama Islam, dan berusaha sekuat tenaga demi tegaknya panji-panji Islam dimuka bumi. Atau insan yang rela mengorbankan harta, kedudukan, waktu, dan jiwanya demi tegaknya syariat Islam. Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa tujuan dari pembinaan akhlak adalah untuk mewujudkan masyarakat yang beriman yang senantiasa berjalan diatas kebenaran. Masyarakat yang konsisten dengan nilai-nilai keadilan dan kebaikan. Disamping

itu juga untuk menciptakan masyarakat yang berwawasan demi tercapainya kehidupan manusia yang berlandaskan pada nilai-nilai sosial<sup>22</sup>.

Pada dasarnya, tujuan pokok akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Di samping itu, setiap muslim yang berakhlak baik dapat memperoleh hal-hal berikut:

a) Rida Allah Swt. Orang yang berakhlak sesuai dengan ajaran Islam, senantiasa melaksanakan segala perbuatannya dengan hati yang ikhlas, semata-mata karena mengharapkan rida Allah Swt.

a) Kepribadian Muslim Segala perilaku muslim, baik ucapan, perbuatan, pikiran ataupun kata hatinya mencerminkan sikap ajaran Islam.

b) Perbuatan yang mulia dan terhindar dari perbuatan tercela Dengan bimbingan hati yang diridai Allah Swt. Dengan keikhlasan, akan terwujud perbuatan-perbuatan yang terpuji, yang seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat serta serta terhindar dari perbuatan tercela<sup>23</sup>.

#### d. Pembagian Pembinaan Akhlak

Akhlak dapat dibagi berdasarkan sifatnya dan berdasarkan objeknya. Berdasarkan sifatnya, akhlak dibagi menjadi dua bagian, yaitu: akhlak mahmudah (akhlak terpuji) dan akhlak mazhmumah (akhlak tercela).

---

<sup>22</sup> Musthafa, Asy Syaikh Fuaim. *Manhaj Pendidikan Anak Muslim*. (Jakarta: Mustaqim 2004) h 20

<sup>23</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan. 1996), h 261



## 1. Akhlak Mahmudah (akhlak Terpuji)

Akhlak terpuji merupakan salah satu tanda kesempurnaan iman. Tanda tersebut dimanifestasikan ke dalam perbuatan sehari-hari dalam bentuk perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-hadis. Akhlak mahmudah dapat dibagi ke dalam beberapa bagian, yaitu:

### a. Akhlak yang Berhubungan dengan Allah meliputi:

1) Mentauhidkan Allah adalah mempertegas keesaan Allah atau mengakui bahwa tiada sesuatupun yang setara dengan Dzat, Sifat, Af'al, dan Asma Allah.

2) Takwa kepada Allah mempunyai dua sisi, yakni sisi duniawi dan sisi ukhrawi. Sisi duniawi yaitu memperhatikan dan menyesuaikan diri dengan hukum-hukum alam yang ditetapkan Allah. Sedangkan sisi ukhrawi yaitu memperhatikan dan melaksanakan hukum-hukum syariat.

3) Dzikrullah

4) Tawakkal mempunyai hubungan yang sangat erat dengan pemahaman manusia akan takdir, rida, ikhtiar, sabar dan doa. Tawakkal adalah kesungguhan hati dalam bersandar kepada Allah Swt. untuk mendapatkan kemaslahatan serta mencegah kemudharatan, baik menyangkut urusan dunia maupun urusan akhirat.

### b. Akhlak terhadap Rasulullah Saw

1) Mencintai dan memuliakan Rasul

Sebagai seorang muslim atau mukmin sudah seharusnya dan sudah sepantasnya kita mencintai beliau melebihi cinta kita kepada siapapun selain Allah Swt. Bila iman kita tulus, lahir dari lubuk hati yang paling dalam tentulah kita akan mencintai beliau, karena cinta itulah yang membuktikan kita betul-betul beriman

atau tidak kepada beliau. Ketaatan kepada Rasulullah Saw bersifat mutlak, karena taat kepada beliau merupakan bagian dari taat kepada Allah. Ibarat jalan, maka jalan yang ditempuh oleh Rasul Saw dalam kehidupan beliau adalah jalan lurus yang diridhai oleh Allah Swt melalui beliau lah, Allah Swt menunjukkan kepada umat manusia jalan lurus tersebut lengkap dengan rambu-rambunya. Siapa yang mematuhi rambu-rambu, tentu dia akan selamat sampai di tujuan yaitu keselamatan hidup dunia dan akhirat. Siapa yang tidak mengikutinya, dia akan tersesat dunia akhirat.

#### 2) Mengikuti dan mematuhi Rasulullah Saw

berarti mengikuti jalan lurus tersebut dengan mematuhi segala rambu-rambunya. Rambu-rambu jalan tersebut adalah segala aturan kehidupan yang dibawa oleh Rasulullah Saw yang terlembagakan dalam Al-Quran dan Sunnah. Itulah dua warisan yang ditinggalkan rasul untuk umat manusia, yang apabila selalu dipegang teguh, umat manusia tidak akan tersesat buat selamanya.

#### 3) Mengucapkan shalawat dan Salam

Allah Swt memerintahkan kepada orang-orang yang beriman untuk mengucapkan Shalawat dan Salam bagi Nabi Muhammad Saw .Ucapan Shalawat dan Salam dari kita, orang-orang yang beriman, di samping sebagai bukti penghormatan kepada beliau, juga untuk kebaikan kita sendiri.

#### c. Akhlak Terhadap Negara

##### 1) Musyawarah

Secara etimologis, musyawarah (musyawarah) berasal dari kata syawahrah yang pada mulanya bermakna mengeluarkan madu dari sarang lebah. Makna ini

kemudian berkembang, sehingga mencakup segala sesuatu yang dapat di ambil atau dikeluarkan dari yang lain termasuk pendapat<sup>24</sup>. Musyawarah dapat berarti mengatakan atau mengajukan sesuatu. Abdul Karim Zaidan menyebutkan bahwa musyawarah adalah hak ummat dan kewajiban imam atau pemimpin<sup>25</sup>. Dalilnya adalah firman Allah Swt yang memerintahkan kepada Nabi Muhammad Saw untuk bermusyawarah dengan para sahabat. Supaya musyawarah dapat berjalan lancar dan penuh persahabatan, Allah Swt mengisyaratkan ada beberapa sikap yang harus dilakukan dalam bermusyawarah, yaitu sikap lemah lembut, pemaaf dan memohon ampunan Allah Swt. Lemah lembut Seseorang yang melakukan musyawarah, apalagi seorang pimpinan, harus menghindari tutur kata yang kasar serta sikap keras kepala, karena jika tidak, mitra musyawarah akan bertebaran pergi. Pemaaf Setiap orang yang bermusyawarah harus menyiapkan mental untuk selalu bersedia memberi maaf. Karena mungkin saja ketika bermusyawarah terjadi perbedaan pendapat, atau keluar kalimat-kalimat yang menyinggung pihak lain. Dan bila hal itu masuk kedalam hati, akan mengeruhkan pikiran, bahkan boleh jadi akan mengubah musyawarah menjadi pertengkaran. Mohon ampunan Allah Swt untuk mencapai hasil yang terbaik ketika musyawarah, hubungan dengan Tuhan pun harus harmonis. Oleh sebab itu semua anggota musyawarah harus berusaha selalu membersihkan diri dengan cara memohon ampun kepada Allah Swt baik untuk diri sendiri maupun untuk anggota musyawarah yang lainnya.

---

<sup>24</sup> Abdulkarim, Aim. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Kelas X Sekolah Mengengah Atas*. (Bandung: Grafindo Media Pratama 2006). h 60

<sup>25</sup> Abdul Karim Zaidan, *Pemilu Parpol dalam Perspektif Syari'ah Sebuah Kajian Kritis dan Komperhensif Tentang Hukum Pemilu dan Berpartai, Dilengkapi Fatwa-Faatwa Para Ulama Kontemporer dari Berbagai Negara Islam*, (Bandung: PT. Syaamil Cipta Midia, 2009). h 123

## 2) Menegakkan keadilan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, adil di artikan tidak berat sebelah tidak memihak 2 berpihak kepada yang benar berpegang pada kebenaran dan sepatutnya tidak sewenang-wenang. Dengan prinsip persamaan seorang yang adil tidak akan memihak kecuali kepada yang benar. Dan dengan azas keseimbangan seseorang yang adil berbuat atau memutuskan sesuatu dengan sepatutnya dan tidak bertindak sewenang-wenang<sup>26</sup>.

## 3) Amar ma'ruf dan nahi munkar

Secara harfiah amar ma'ruf nahi munkar berarti menyeruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Sedangkan Ma'ruf secara etimologis berarti yang dikenal, sebaliknya munkar adalah sesuatu yang tidak dikenal. Menurut Muhammad 'Abduh, ma'ruf adalah apa yang dikenal (baik) oleh akal sehat dan hati nurani, sedangkan munkar adalah apa yang ditolak oleh akal sehat dan hati nurani.<sup>29</sup> Amar ma'ruf dan nahi munkar adalah kewajiban orang-orang yang beriman, baik secara individual maupun kolektif<sup>27</sup>.

## 4) Hubungan pemimpin yang dipimpin

Secara operasional kepemimpinan Allah Swt itu dilaksanakan oleh Rasulullah Saw, dan sepeninggal beliau kepemimpinan itu dilaksanakan oleh orang-orang yang beriman.

---

<sup>26</sup> Abdul Hakim Sudartono, *Islam Berbagai Aspek*, (Yogyakarta, LPMI, 1995) h 70

<sup>27</sup> Al-Audah Salman Bin Fahd, Urgensi Amar Ma'ruf Nahi Munkar, Penj. *Ummu 'udhma' azmi*, (Solo: Pustaka Mantiq, 2019) h 80

#### d. Akhlak Diri Sendiri

Dalam kehidupan manusia, susah-senang, sehat-sakit, suka-duka datang silih berganti. Namun kita harus mengingat bahwa semua itu datang dari Allah Swt. Untuk menguji dan mengukur tingkat keimanan seorang hamba.

1. Sabar terbagi menjadi tiga macam, yaitu :

a) Sabar karena taat kepada Allah, artinya sabar untuk tetap melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya dengan senantiasa meningkatkan ketakwaan kepada-Nya.

b) Sabar karena maksiat, artinya bersabar diri untuk tidak melakukan perbuatan yang dilarang agama. Untuk itu, sangat dibutuhkan kekuatan dan kesabaran untuk menahan hawa nafsu.

c) Sabar karena musibah, artinya sabar pada saat ditimpa kemalangan, ujian serta cobaan dari Allah Swt<sup>28</sup>.

2. Syukur

Merupakan sikap dimana seseorang tidak menggunakan nikmat yang diberikan oleh Allah untuk melakukan maksiat kepada-Nya. Bentuk syukur ini ditandai dengan menggunakan segala nikmat atau rezeki karunia Allah tersebut untuk melakukan ketaatan kepada-Nya dan memanfaatkannya kearah kebajikan bukan menyalurkannya ke jalan maksiat atau kejahatan<sup>29</sup>.

---

<sup>28</sup> Ida Fitri Shohibah, "*Dinamika syukur pada Ulama Yogyakarta*", Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, 2013), h.21

<sup>29</sup> Ida Fitri Shohibah, "*Dinamika syukur pada Ulama Yogyakarta*", Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, 2013), h.23

### 3. Amanah

Merupakan sikap yang harus dimiliki oleh umat Islam, yang merupakan salah satu bentuk akhlak karimah. Amanah menurut bahasa adalah ketulusan hati, kepercayaan atau kejujuran. Amanah merupakan kebalikan dari khianat. Amanah adalah suatu sifat dan sikap pribadi yang setia, tulus hati dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, berupa harta benda, rahasia maupun tugas kewajiban. Pelaksana amanat dengan baik disebut al-amin yang berarti dapat dipercaya, jujur, setia dan aman<sup>30</sup>.

### 4. Benar

Ash-Shiddiq merupakan salah satu akhlak mahmudah yang berarti benar, jujur. Maksudnya adalah berlaku benar dan jujur baik dalam perkataan maupun perbuatan. Benar dalam perkataan adalah mengatakan keadaan yang sebenarnya tidak mengada-ada dan tidak pula menyembunyikannya. Lain halnya apabila yang disembunyikannya itu bersifat rahasia atau bertujuan menjaga nama baik seseorang. Benar dalam perbuatan adalah mengerjakan sesuatu sesuai dengan petunjuk agama. Apa yang boleh dikerjakan menurut perintah agama, berarti itu benar. Kemudian apa yang tidak boleh dikerjakan sesuai dengan larangan agama, berarti tidak benar.

### 5. Menepati Janji

Dalam Islam, janji merupakan utang, dan utang harus dibayar. Janji yang diucapkan mengandung tanggung jawab. Janji yang tidak dipenuhi akan mengandung suatu akibat. Dalam pandangan Allah, orang yang ingkar janji

---

<sup>30</sup> Asmaran. *Pengantar Studi Akhlaq*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1994). h 95

termasuk orang yang berdosa. Adapun dalam pandangan manusia, orang yang ingkar janji akan dianggap remeh dan tidak dapat dipercaya.

#### 6. Memelihara Kesucian Diri

menjaga diri dari segala tuduhan, fitnah, dan memelihara kehormatan. Upaya memelihara kesucian diri ini hendaknya dilakukan setiap hari agar diri tetap berada dalam status kesucian. Hal ini dapat dilakukan dari mulai memelihara hati untuk tidak membuat rencana dan angan-angan yang buruk.

#### e. Akhlak terhadap Keluarga

1. Berbakti kepada Orang Tua Dalam al-Qur'an dan al-Hadis permasalahan berbakti kepada orang tua senantiasa dikaitkan dengan keimanan kepada Allah, sedangkan masalah durhaka selalu dikaitkan dengan berbuat syirik terhadap-Nya. Berbakti kepada orang tua merupakan ajaran yang menjadi ketetapan kitabullah al-Qur'an dan al-Hadis.

2. Bersikap Baik pada Saudara Agama Islam memerintahkan berbuat baik kepada sanak saudara atau kaum kerabat, sesudah menunaikan kewajiban kepada Allah dan ibu-bapak. Hidup rukun dan damai dengan saudara dapat tercapai, apabila hubungan tetap terjalin dengan saling pengertian dan saling menolong<sup>31</sup>.

#### f. Akhlak terhadap Masyarakat

1. Berbuat Baik kepada Tetangganya.

Tetangga merupakan orang terdekat. Dekat bukan karena pertalian darah atau pertalian persaudaraan. Bahkan, mungkin tidak seagama dengannya. Ada dasar yang menunjukkan bahwa tetangga adalah empat puluh rumah (yang ada di

---

<sup>31</sup> Azmi, Muhammad. *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah, Upaya Mengefektifkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Keluarga*. (Yogyakarta: Belukar. 2006). h 83

sekitar rumah) dari setiap penjuru mata angin. Apabila ada kabar yang benar (tentang penafsiran tetangga) dari Rasulullah Saw., itulah yang dipakai. Namun, apabila tidak hal ini dikembalikan pada 'urf (adat kebiasaan), yaitu kebiasaan orang-orang dalam menetapkan seseorang sebagai tetangganya.

## 2. Suka Menolong Orang Lain.

Setiap orang pasti memerlukan pertolongan orang lain. Adakalanya karena sengsara dalam hidup, penderitaan batin atau kegelisahan jiwa, dan adakalanya karena sedih setelah mendapat berbagai musibah. Orang mukmin akan tergerak hatinya apabila melihat orang lain tertimpa kerusakan untuk menolong mereka sesuai dengan kemampuannya. Apabila tidak ada bantuan berupa benda, maka dapat membantu dengan nasihat atau kata-kata yang dapat menghibur hatinya. Bahkan sewaktu-waktu bantuan katapun lebih diharapkan daripada bantuan-bantuan lainnya<sup>32</sup>.

## g. Akhlak terhadap Alam

### 1. Memelihara dan Menyantuni Binatang Allah Swt.

Menciptakan binatang untuk kepentingan manusia dan juga menunjukkan kekuasaannya Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya, Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. Betapa banyak binatang yang dapat dimanfaatkan oleh manusia. Ada yang dimanfaatkan tenaganya, air susunya, madunya, dagingnya, dan sebagainya. Oleh sebab itu, apabila disuruh untuk memelihara dan menyayangi binatang tersebut. Sampai-sampai apabila hendak

---

<sup>32</sup> Azmi, Muhammad. *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah, Upaya Mengefektifkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Keluarga*. (Yogyakarta: Belukar. 2006).h 125



menyembelih binatang ternak, disuruh untuk menggunakan pisau yang sangat tajam supaya binatang ternak itu tidak lama merasakan sakitnya.

2. Memelihara dan Menyayangi Tumbuh-tumbuhan Alam dan isinya diciptakan oleh Allah untuk dimanfaatkan manusia.

Tumbuhan merupakan bagian dari alam yang merupakan anugerah dari Allah, bukan hanya untuk kehidupan manusia, namun juga untuk kehidupan binatang-binatang. Sebagian besar makanan manusia dan hewan tersebut berasal dari tumbuh-tumbuhan. Oleh karena itu, sepantasnya manusia menjaga, melestarikan dan memanfaatkan sesuai dengan kebutuhannya sebagai ungkapan syukur atas pemberiannya.

h. Akhlak Madzmumah (Akhlak Tercela)

Akhlak tercela merupakan tingkah laku yang tercela yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia. Bentuk-bentuk akhlak tercela ini bisa berkaitan dengan Allah, Rasulullah, dirinya, keluarganya, masyarakat dan alam sekitarnya. Berikut sebagian contoh dari akhlak tercela.

1. Syirik

Syirik adalah menjadikan sekutu bagi Allah dalam melakukan suatu perbuatan yang seharusnya perbuatan kita hanya ditunjukkan kepada Allah (hak Allah). Syirik termasuk akhlak tercela kepada Allah yang sangat berbahaya, yang karenanya tidak akan diterima amal kebaikan manusia, hingga amal perbuatannya menjadi sia-sia. Karena syarat utama diterima dan dinilainya amal itu adalah ikhlas karena Allah Swt.

## 2. Kufur

Secara bahasa berarti menutupi. Kufur merupakan kata sifat dari kafir. Menurut syara' kufur adalah tidak beriman kepada Allah dan rasul-Nya, baik dengan mendustakannya atau tidak mendustakannya. Orang kafir merupakan kebalikan dari orang mukmin. Kufur ada dua jenis, yaitu kufur besar dan kufur kecil. Kufur besar bisa mengeluarkan seseorang dari agama Islam. Kufur besar terbagi ke dalam lima macam, yaitu: (1) Kufur karena Mendustakan (2) Kufur karena Enggan dan Sombong padahal Membenarkan (3) Kufur karena Ragu (4) Kufur karena Berpaling (5) Kufur karena Nifaq<sup>33</sup>.

## 3. Nifaq dan Fasiq

Nifaq artinya menampakkan Islam dan kebaikan, tetapi menyembunyikan kekufuran dan kejahatan. Dengan kata lain nifaq adalah menampakkan sesuatu yang bertentangan dengan apa yang terkandung di dalam hati. Orang yang melakukan perbuatan nifaq disebut munafik<sup>34</sup>.

## 4. Ujub dan Takabbur

Munculnya sikap ujub diawali dari rasa heran terhadap diri sendiri karena melihat dirinya lebih hebat dan istimewa dari yang lain. Dari ujub, selanjutnya muncul sifat takabbur, yakni mengecilkan dan meremehkan orang lain. Jadi, ujub dan takabbur adalah dua sifat yang tercela yang berdampingan. Al Ghazali mengemukakan bahwa hal-hal yang menyebabkan ujub dan takabbur ialah ilmu,

---

<sup>33</sup> Barmawi, Bakri Yusuf. *Konsep Iman dan Kufr dalam Teologi Islam*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu 1987).h 134

<sup>34</sup> Arifin, M. *Filsafat Pendidikan Islam*, (jakarta; PT.Bumi Aksara, 2003).h 55

amal, dan ibadah kebangsawanan, kecantikan atau ketampanan, harta, kekayaan, kekuatan, kekuasaan dan banyak pengikut<sup>35</sup>

#### 5. Dengki

Dengki adalah sikap tidak senang melihat orang lain bahagia dan berusaha untuk menghilangkan nikmat tersebut. Sifat ini sangat berbahaya karena tidak ada orang yang suka dengan orang yang memiliki sifat seperti ini.

#### 6. Mengumpat dan Mengadu Domba.

Mengumpat dan mengadu domba adalah seburuk-buruk kejahatan dan yang paling banyak beredar di masyarakat. Oleh karena itu, hanya sedikit orang yang selamat dari keduanya

#### 7. Riya adalah memperlihatkan diri kepada orang lain.

Maksudnya beramal bukan karena Allah, tetapi karena manusia. Riya erat hubungannya dengan sifat takabbur. Sifat riya dapat muncul dalam beberapa bentuk kegiatan seperti berikut: (1) Riya dalam beribadah (2) Riya dalam berbagai kegiatan (3) Riya dalam bersedekah (4) Riya dalam berpakaian.

#### **e. Ruang Lingkup Akhlak Islami**

Menurut data ruang lingkup akhlak Islami adalah:

1. Akhlak terhadap Allah Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai Khalik. Sekurang-kurangnya ada 4 alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah. Pertama, karena Allah yang telah menciptakan manusia. Kedua, karena Allah yang telah memberikan perlengkapan panca indera. Ketiga,

---

<sup>35</sup> Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Jilid IV, Beirut-Libanon: Darul Kitab, t.t

karena Allah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia. Keempat, Allah yang memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan.

2. Akhlak terhadap sesama manusia al-Qur'an telah merinci beberapa perlakuan yang berkaitan terhadap sesama manusia. petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti, membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai pada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang di belakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah, walaupun sambil memberikan materi kepada yang disakiti hatinya itu.

3. Akhlak terhadap lingkungan Yang dimaksud dengan lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menurut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaanya. Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup akhlak Islami adalah bagaimana seorang menjadi makhluk yang mulia dihadapan Allah, serta memiliki sifat saling menghargai sesama manusia. dan mencintai lingkungannya<sup>36</sup>.

## **2. Bimbingan Konseling**

---

<sup>36</sup> Abuddin Nata, Manajemen Pendidikan, *Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, cet 4 2010).h 60

#### a. Pengertian Bimbingan

Dalam teori bimbingan konseling, penulis mengambil teori Wiliamson yakni teori *Directive Counseling* yang artinya pendekatan yang berusaha menerangkan kesulitan apa saja yang dihadapi individu dengan cara melakukan pendekatan logis rasional dalam pemecahan masalah.<sup>37</sup> Istilah pembinaan berarti yang merupakan pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa. Selanjutnya pembinaan atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat kehidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Terlebih lagi pentingnya pelaksanaan bimbingan di sekolah sangat berpengaruh pada upaya yang dilakukan oleh konselor untuk melaksanakan tugasnya dalam mengemban tugas konselor masih mengalami hambatan dari pelaksanaan bimbingan yaitu persepsi negatif siswa terhadap bimbingan. Konselor sebagai orang yang memegang peranan penting dalam pelaksanaan bimbingan melakukan upaya yang tepat untuk memperbaikinya karena pada dasarnya persepsi itu bisa dirubah. Kurangnya pemahaman tentang peran dan tugas sebagai guru bimbingan di sekolah dapat menimbulkan persepsi negatif terhadap pelaksanaan bimbingan. Sedangkan persepsi positif siswa akan muncul apabila guru bimbingan menjalankan tugas dan perannya sesuai kode etik.<sup>38</sup>

Oleh karena itu, kegiatan bimbingan harus diselenggarakan dalam bentuk kerjasama sejumlah orang untuk mencapai suatu tujuan. Kegiatan harus diselenggarakan secara teratur, sistematis dan terarah atau berencana, agar benar-

---

<sup>37</sup> Hani, "pengertian bimbingan konseling" tanggal 07 november 2019, edisi 2 <https://:benzad94.weekly.com/teori-teori-dalam-bimbingsn-konseling.html>

<sup>38</sup> Giyono. *Bimbingan Konseling*. (Yogyakarta: Media Akademi. cetakan pertama 2015). h 3

benar berdaya dan berhasil guna bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa. Pentingnya peranan bimbingan ini juga dikuatkan dengan pendapat Wardati & Jauhari bahwa peranan bimbingan dan konseling di dalam meningkatkan mutu pendidikan terletak pada bagaimana bimbingan dan konseling itu membangun manusia yang seutuhnya dari berbagai aspek yang ada di dalam diri peserta didik<sup>39</sup>. Pendidikan yang bermutu bukanlah pendidikan yang hanya mentransformasikan ilmu pengetahuan dan teknologi saja tetapi juga meningkatkan profesionalitas dan sistem manajemen, dimana kesemuanya itu tidak hanya menyangkut aspek akademik tetapi juga aspek pribadi, sosial, kematangan intelektual dan sistem nilai. Peran bimbingan dan konseling dalam keempat aspek ini yang menjadikan bimbingan konseling berperan dalam peningkatan mutu pendidikan.

Bimbingan dan konseling Islam merupakan proses bimbingan sebagaimana kegiatan bimbingan lainnya, tetapi dalam seluruh seginya berlandaskan ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan Sunnah Rasul yang berpusat pada tiga model yaitu *direktif*, *nondirektif*, dan *elektif*.

## **b. Pengertian Konseling**

Secara *etimologis* istilah konseling berasal dari bahasa latin, yakni *counsellium* yang berarti “dengan” atau “bersama” yang dirangkai dengan “menerima” atau “memahami”. Sedangkan dalam bahasa *anglon-saxon*, istilah

---

<sup>39</sup> Wardati, Jauhari. *Implementasi Bimbingan dan Konseling disekolah*, (edisi pertama, Jakarta: Prestasi Pustakarya 2011), h. 30

konseling berasal dari ”*sellen*” yang memiliki arti “menyerahkan” atau “menyampaikan”.<sup>40</sup>

Lebih lanjut dibanding dengan psikoterapi, konseling lebih berurusan dengan klien (konseling) yang mengalami masalah yang tidak terlalu berat sebagaimana halnya yang mengalami psikopatologi, skizofrenia, maupun kelainan kepribadian.

Dalam kehidupan sehari-hari peneliti melihat konseling bisa dilakukan dalam berbagai bidang kehidupan, seperti di masyarakat, di dunia industri, membantu korban bencana alam, maupun di lingkungan pendidikan. Khusus pada dunia pendidikan tingkat dasar dan lanjutan di Indonesia, layanan ini biasa disebut bimbingan konseling (konseling sekolah) dan dilakukan oleh guru pembimbing (konselor sekolah)

Dari kajian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Bimbingan dan konseling merupakan proses bimbingan sebagaimana kegiatan bimbingan lainnya, tetapi dalam seluruh seginya berlandaskan ajaran Islam yaitu al-Qur’an dan Sunnah Rasul. Bimbingan konseling merupakan proses pemberian bantuan, yang tidak menentukan atau mengharuskan, melainkan sekedar membantu individu. Individu yang dibantu, agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah dan sesuai dengan hakekatnya sebagai makhluk Allah. Adapun aspek yang menjadi fokus penelitian pada dimensi hubungan bimbingan konseling berpusat pada tiga model yaitu *Direktif*, *Nondirektif*, dan *Elektif*.

### **c. Pengertian Bimbingan Konseling**

---

<sup>40</sup>Giyono. *Bimbingan Konseling* .( . cetakan pertama, Yogyakarta: Media Akademi .2015).  
h 4

Banyak ahli yang menjelaskan tentang istilah dari bimbingan konseling. Istilah tersebut terdiri dari beberapa kata yang menjadi sebuah frasa baru yang mengandung makna baru. Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari kata "guidance" (bahasa Inggris). Secara etimologis, bimbingan berasal dari kata "guide" yang artinya mengarahkan (direct), menunjukkan (pilot), mengatur (manage), menyeter (steer)<sup>41</sup>.

1. Bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usaha sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.

2. Bimbingan merupakan suatu proses yang berkelanjutan. Artinya aktifitas bimbingan tidak dilaksanakan secara kebetulan, insidental tidak sengaja, berencana, sistematis dan terarah kepada tujuan tertentu.

3. Menurut Deni Febriani, bimbingan dapat diartikan suatu bagian integral dalam keseluruhan program pendidikan yang mempunyai fungsi positif, bukan hanya sesuatu kekuatan kolektif. Bimbingan bukan lagi suatu tindakan yang bersifat hanya mengatasi setiap krisis yang dihadapi oleh anak, tetapi juga merupakan suatu pemikiran tentang perkembangan anak sebagai pribadi segala kebutuhan, minat dan kemampuan yang harus berkembang<sup>42</sup>.

Istilah bimbingan menurut Elfi Mu'awanah, biasanya diartikan sebagai penyuluhan, ternyata tidak hanya dikenal dalam bidang pendidikan, tetapi juga dipakai dibidang pertanian, bidang hukum dan bidang kesehatan<sup>43</sup>.

---

<sup>41</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan & Konseling di Sekolah*. (Yogyakarta : Andi 2004.) h. 23

<sup>42</sup> Febriani, Deni. *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Teras 2011). h 67

<sup>43</sup> Mu'awanah, Elfi. *Bimbingan konseling Islam*. (Yogyakarta; Teras. 2012).h 145



Menurut Syamsu Yusuf, bimbingan memiliki makna bahwa bimbingan merupakan serangkaian suatu proses yang berkesinambungan. Bimbingan merupakan serangkaian tahapan kegiatan yang sistematis dan berencana kepada pencapaian tujuan dan kegiatan ini tidak terjadi seketika atau secara kebetulan<sup>44</sup>.

Berdasarkan uraian tersebut, bimbingan merupakan bentuk dari pengarahan yang diberikan secara terencana dan terus menerus kepada seseorang sehingga tercapainya suatu tujuan yang dimaksud dari seorang konselor. Istilah konseling berasal dari kata “counseling” adalah kata bentuk dari “to counsel”, secara etimologis berarti “to give advice” atau memberikan saran dan nasehat. Seperti halnya bimbingan, konseling juga ditafsirkan oleh beberapa ahli untuk menjelaskan makna dari kata ini sehingga makna dari konseling dapat dibedakan dan dihubungkan maknanya dengan kata bimbingan<sup>45</sup>. Menurut Tohirin, konseling merupakan bagian dan merupakan teknik dari kegiatan bimbingan. Dalam kegiatan bimbingan konseling merupakan inti dalam bimbingan. Konseling merupakan pemberian nasehat, anjuran, dan pembicaraan dengan bertukar pikiran<sup>46</sup>.

Istilah konseling menurut Sofyan S. Willis, konseling adalah upaya bantuan yang diberikan seorang pembimbing yang terlatih dan berpengalaman, terhadap individu yang membutuhkannya agar individu tersebut berkembang potensinya

---

<sup>44</sup> Yusuf, Syamsu. *Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. (Bandung: Rizqi Press. 2009). h 87

<sup>45</sup> Gunawan, Yusuf. *Pengantar Bimbingan dan Konseling, Buku Panduan Mahasiswa*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1992). h 60

<sup>46</sup> Tohirin, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007). h 98

secara optimal<sup>47</sup>. Menurut Hallen A, konseling adalah serangkaian hubungan langsung dengan individu dengan berhubungan yang bertujuan untuk membantu dia dalam merubah sikap dan tingkah lakunya<sup>48</sup>.

Konseling adalah suatu bimbingan yang diberikan kepada individu siswa dengan tatap muka melalui wawancara. Pendapat dari Deni Febriani, konseling adalah usaha membantu klien secara tatap muka (melalui wawancara) oleh seorang konselor dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus, dengan kata lain teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.

(*American School Counselor Association*) mengemukakan bahwa: Konseling adalah hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada klien, konselor mempergunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk membantu kliennya mengatasi masalah-masalahnya. Jadi, konseling merupakan hubungan yang bersifat membantu dalam pemberian nasihat kepada seseorang untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi<sup>49</sup>. Nasihat yang diberikan berasal dari pengetahuan ataupun keterampilan seseorang untuk menyelesaikan suatu persoalan. Kesimpulan dari beberapa uraian di atas, bimbingan konseling merupakan suatu hubungan yang dilakukan dalam rangka memberikan bantuan kepada individu (peserta didik) secara tatap muka (*face to face*) dalam bentuk pengarahan dan nasihat kepada seseorang untuk memecahkan suatu masalah atau mencapai tujuan

---

<sup>47</sup> Willis, Sofyan S. *Konseling individual ,Teori dan Praktek*. (Bandung : Alfabeta 2004). h 63

<sup>48</sup> A, Hallen. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. (Jakarta: Ciputat Press. 2002). h 33

<sup>49</sup> A, Hallen, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. (Jakarta: Ciputat Press. 2002). h 67

tertentu yang dilakukan secara sengaja dan berkelanjutan. Bimbingan dan konseling memungkinkan peserta didik mengenal dan menerima diri serta mengenal dan menerima lingkungannya secara positif dan dinamis.

#### **d. Fungsi Bimbingan Konseling**

Pelayanan dan bimbingan konseling pada umumnya sejumlah fungsi. Fungsi pelayanan bimbingan dan konseling khususnya di sekolah dan di madrasah memiliki beberapa fungsi, yaitu:

##### **1. Fungsi pencegahan**

Pelayanan bimbingan konseling pada fungsi ini dimaksudkan untuk mencegah timbulnya masalah pada diri siswa sehingga mereka terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya seperti kesulitan belajar, kekurangan informasi, masalah sosial dan lain sebagainya dapat dihindari. Dengan adanya fungsi ini hal-hal yang akan merugikan siswa dalam hal belajar ataupun perkembangannya dapat dicegah sebelum terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan.

##### **2. Fungsi pemahaman**

Fungsi ini merupakan fungsi yang akan menghasilkan pemahaman tentang segala sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan perkembangan peserta didik. Melalui fungsi ini bimbingan konseling membantu siswa memiliki pemahaman terhadap dirinya seperti potensi-potensi apa yang dimilikinya, membantu siswa memahami lingkungan disekitarnya dan lingkungan yang lebih

luas. Dalam fungsi ini diharapkan siswa dapat mengoptimalkan dan mengembangkan dirinya berdasarkan pemahaman yang telah mereka miliki.

### 3. Fungsi Pengentasan

Bimbingan konseling melalui fungsi ini akan menghasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Fungsi ini dimaksudkan membantu siswa memecahkan suatu permasalahan dalam dirinya sendiri yang tidak bisa dipecahkan oleh dirinya sendiri. Dengan adanya bantuan dan bimbingan dari layanan ini diharapkan siswa mengetahui bagaimana caranya untuk mengatasi suatu permasalahan yang di hadapi oleh mereka.

### 4. Fungsi Pemeliharaan

Menurut Prayitno dan Erman Amti dalam bukunya Tohirin menjelaskan bahwa fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala sesuatu yang baik (positif) yang ada pada diri individu (siswa), baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini<sup>50</sup>. Dengan adanya fungsi ini maka potensi-potensi yang ada pada diri siswa akan terpelihara dan berkembang secara terarah, mantap dan berkelanjutan.

### 5. Fungsi penyaluran

Fungsi ini membantu siswa untuk memilih jurusan /spesialisasi pendidikan jenis lanjutan, ataupun lapangan pekerjaan sesuai dengan bakat, minat, cita-cita dan ciri-ciri pribadi lainnya. Melalui fungsi, Bimbingan Konseling di Sekolah dan penyaluran ini, bimbingan konseling membantu siswa untuk memperoleh

---

<sup>50</sup> Tohirin, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007). h 66

kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai dengan keadaan berdasarkan bakat, minat, kecakapan, cita-cita dan lain sebagainya.

#### 6. Fungsi penyesuaian

Bimbingan konseling dalam fungsi ini membantu terciptanya penyesuaian antar siswa dengan lingkungannya. Dengan perkataan lain, melalui fungsi ini pelayanan bimbingan konseling membantu siswa memperoleh penyesuaian diri secara baik dengan lingkungannya.

#### 7. Fungsi pengembangan

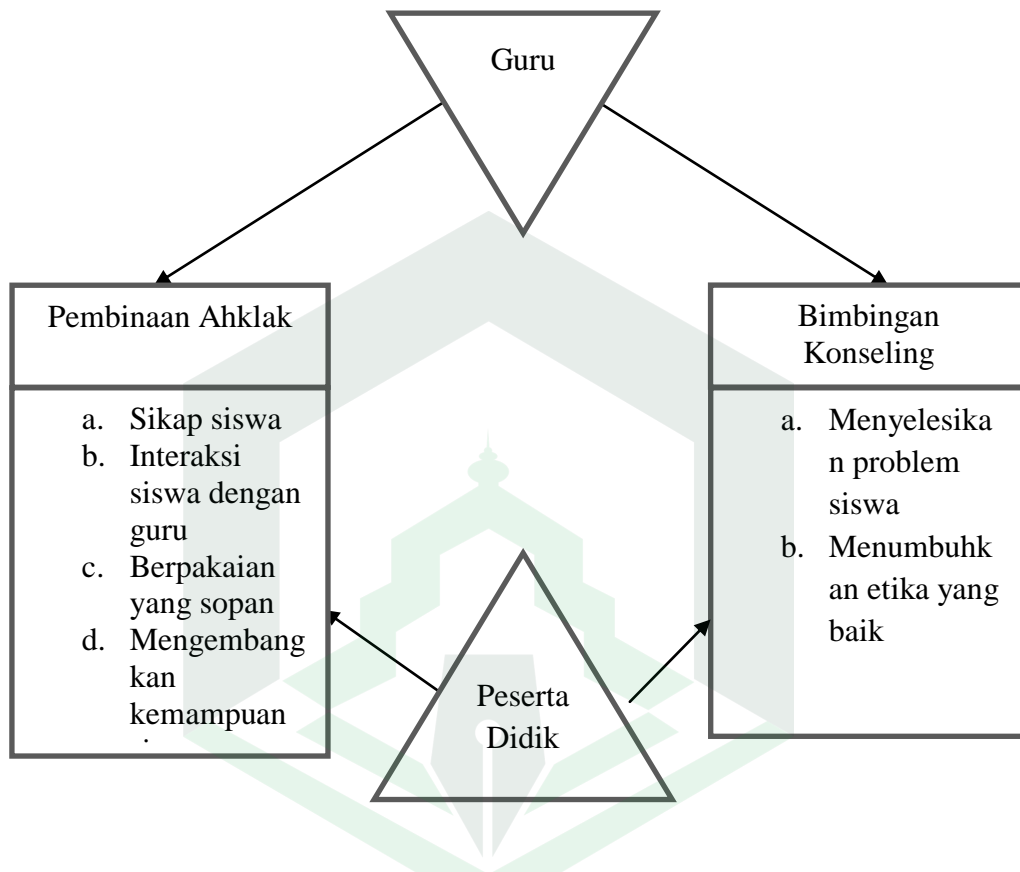
Bimbingan Konseling dalam fungsi ini hal-hal yang dipandang sudah bersifat positif dijaga agar tetap baik dan dimantapkan dengan mengembangkan beberapa potensi dan kondisi positif peserta didik sehingga perkembangan kepribadian siswa dapat berkembang secara optimal. Fungsi perbaikan (penyembuhan) Fungsi bimbingan konseling ini bersifat kuratif. Pemberian Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada siswa yang mengalami masalah, baik yang menyangkut pribadi, sosial, belajar, maupun karir. Fungsi ini berjalan karena sudah adanya peserta didik yang mengalami suatu masalah yang mengganggu siswa dengan cara menyingkirkan atau menyembuhkan masalah yang dihadapi sehingga siswa mampu kembali ke kondisi normal.

#### 8. Fungsi advokasi

Layanan bimbingan dan konseling melalui fungsi ini adalah membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas hak dan atau kepentingannya yang kurang mendapat perhatian. Dalam fungsi ini peserta didik memperoleh

pembelaan dalam rangka pengembangan seluruh potensi peserta didik secara optimal.

### C. Kerangka Pikir



**Gambar/Bagan 2.1:** kerangka pikir

IAIN PALOPO

Berdasarkan skema kerangka pikir diatas, dapat diketahui bahwa guru berperan penting dalam mengajarkan pembinaan akhlak dan juga bimbingan konseling kepada peserta didik. Hal ini kemudian diterapkan oleh peserta didik guna membentuk pribadi yang berperadaban dan juga meretas masalah moral yang kian kini merambat hingga ke jenjang dasar pendidikan.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori ini juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.<sup>51</sup>

### **B. Fokus Penelitian**

Sesuai judul yang diangkat penulis, maka penulis memberikan fokus penelitian yang akan dibahas dalam membahas skripsi ini yakni bentuk pelaksanaan bimbingan konseling, bentuk pembinaan akhlak, serta hambatan dalam proses pembinaan akhlak melalui bimbingan konseling peserta didik.

### **C. Jenis dan Sumber Data**

Dalam melakukan penelitian ini penyusun menggunakan data primer dan sekunder untuk mendukung penelitian yang dilakukan dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan agar penelitian ini menjadi relevan dengan apa yang menjadi pokok penelitian. Penelitian ini termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*) yang juga disebut dengan penelitian empiris, yaitu penelitian yang data dan informasinya diperoleh dari kegiatan dilapangan.

---

<sup>51</sup>Sugiyono, “*Metode Penelitian Manajemen*”, (Bandung : Alfabeta, 2017), h. 35-36.

## 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber yang diteliti. Adapun sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara langsung kepada narasumber penelitian yakni guru Agama Islam, guru Bimbingan Konseling dan siswa SMA 1 LUWU TIMUR berjumlah 20 siswa dari program IPS Kelas X.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung dari subjek peneliti yang berwujud data dokumentasi berupa foto dan laporan yang telah tersedia. Artinya, peneliti mendapatkan data dari pihak kedua dan data sekunder ini dapat diperoleh melalui buku-buku, al-Qur'an, jurnal, skripsi, dan tesis.

### **D. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi dan wawancara dengan pihak sekolah dan muridnya. Dalam observasi, peneliti mengamati fenomena dan ikut merasakan dan kemudian memahami proses dengan didasarkan pada pengetahuan dan gagasan yang telah didapatkan sebelumnya. sedangkan wawancara adalah proses penghimpunan data dengan metode tanya jawab dengan cara yang sistematis. Pertanyaan yang diajukan telah disusun terlebih dahulu oleh peneliti dan juga telah disiapkan jawaban yang nantinya akan memberikan gambaran tentang kondisi obyek dan subjek yang diteliti.



### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, wawancara baik secara langsung dan tidak langsung (Daring) dan studi dokumentasi dengan guru pendidikan Agama Islam bentuk pertanyaan pembinaan akhlak berjumlah 10 nomor dan untuk guru bimbingan konseling bentuk pertanyaan berjumlah 12 nomor sedangkan siswa bentuk pertanyaan berjumlah 15 nomor. Dalam observasi, peneliti mengamati fenomena dan ikut merasakan dan kemudian memahami proses dengan didasarkan pada pengetahuan dan gagasan yang telah didapatkan sebelumnya. sedangkan wawancara adalah proses penghimpunan data dengan metode tanya jawab dengan cara yang sistematis. Pertanyaan yang diajukan telah disusun terlebih dahulu oleh peneliti dan juga telah disiapkan jawaban yang nantinya akan memberikan gambaran tentang kondisi obyek dan subjek yang diteliti.

### **F. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik trigulasi, yakni sebagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik dan sumber data yang ada, jika peneliti mengumpulkan data melalui segitiga, maka data diuji dengan memeriksa kreativitas dan teknik pengumpulan data yang berbeda dan sumber data yang berbeda.

### **G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data**

Data metode-metode kualitatif yang lazim digunakan ketika mengumpulkan data ialah pengamatan terlibat (*perticipant observation*), wawancara dan studi dokumentasi pembinaan akhlak dalam kurikulum. Data yang dikumpulkan adalah

dalam bentuk kata-kata dan gambar, bukan dalam bentuk angka-angka. Karena itu, penelitian kualitatif sangat kaya dengan deskripsi.<sup>52</sup>

### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Dalam mereduksi data, setiap penulis akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dalam penelitian kualitatif ini adalah penemuan. Oleh karena itu, apabila penulis dalam melakukan penelitian, penulis menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

### 2. Display Data (penyajian data)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif.

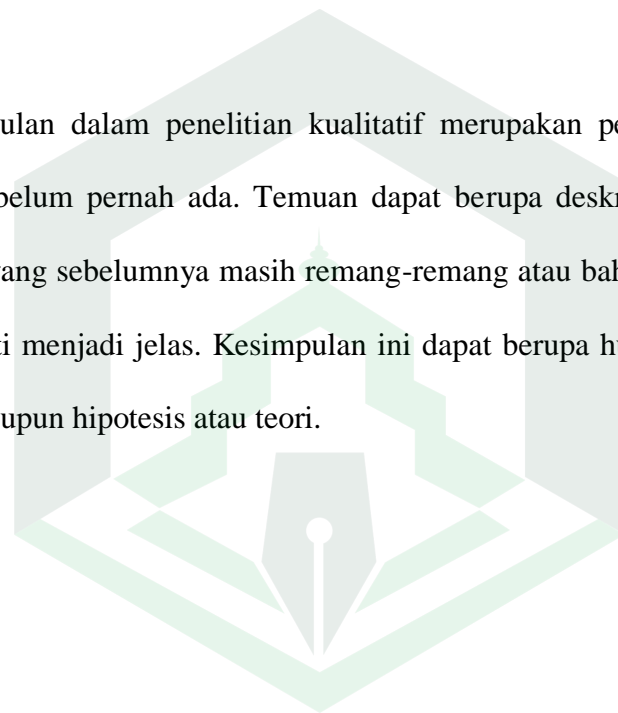
---

<sup>52</sup> Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), h. 122

### 3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikut. Tetapi apabila kesimpulan yang di kemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpul data, maka kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan pertemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau bahkan gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, maupun hipotesis atau teori.



**IAIN PALOPO**

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Gambaran lokasi penelitian**

###### **a. Sejarah singkat berdirinya SMA Negeri I Luwu Timur**

Bangunan yang terletak di Jalan Kompleks PT Inco Malili, diantaranya Klinik, Sekolah Taman Kanak-kanak dan Club, dihibahkan ke Camat Malili pada tanggal 7 Juni 1978 dan selanjutnya Camat Malili M. Halid mengeluarkan rekomendasi pertanggal 3 Maret 1979 ke Yayasan Langkanaraya untuk memanfaatkan areal dan bangunan tersebut untuk dijadikan Sekolah (SMA Swasta Langkanaraya) yang kebetulan lokasinya sangat sempit. Dengan adanya rekomendasi tersebut, maka SMA Langkanaraya yang sebelumnya berada di jalan Andi Djemma Malili (lokasi sekarang ditempati oleh MTs As'Adiyah Malili) pindah ke lokasi baru eks bangunan PT. Inco tersebut.

Tanggal 27 Februari 1979, SMA Swasta Langkanaraya diusulkan menjadi sekolah negeri. Usulan tersebut diajukan oleh Yayasan Pendidikan IKMAL Malili pimpinan Andi Hasan yang ditujukan ke Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Selatan. Menanggapi usul tersebut maka selanjutnya keluar SK Menteri No. 0190/0/1979 tentang penegerian sekolah swasta se Indonesia salah satunya adalah SMA Langkanaraya Malili menjadi SMA Negeri Malili pertanggal 3 September 1979 yang ditandatangani oleh Sekjen Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia T. Umar Ali yang ditetapkan di Jakarta, ketetapan tersebut berlaku mulai 1 April 1979. SMAN

1 Luwu Timur yang luasnya 17.910 m<sup>2</sup> berdasarkan sertifikat dari BPN Kab. Luwu pertanggal 23 Juni 1999 no. 530.3/24/02/53-08/99, yang ditandatangani oleh Darmawansyah, SH.

Hingga saat ini SMAN 1 Luwu Timur sudah dipimpin oleh 6 (enam) kepala sekolah masing-masing:

1. Jamaluddin BA. (1979-1986)
2. Drs. Faisal Yusuf (1986-1994)
3. Drs. Firdaus Kantoro (1994-2001)
4. Drs. H. Hasanuddin Bengngareng (2001-2008)
5. Drs. Kasman, M.M. (2008-2015 )
6. Drs.Muh.Saleh,MM (2015-Sekarang)

SMAN 1 Luwu Timur, merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang berada di ibu kota Kabupaten Luwu Timur, Kota Malili. SMAN 1 Luwu Timur merupakan sekolah unggulan sekaligus sekolah terfavorit di Kabupaten Luwu Timur. Pada tanggal 16 November 2012, SMAN 1 Luwu Timur meraih sertifikat sekolah Berakreditasi A oleh BAN-SM.

IAIN PALOPO

**Tabel 4.1** Daftar Nama Guru Di SMAN 1 Luwu Timur

<b>NO</b>	<b>N A M A</b>	<b>NIP</b>	<b>MATA PELAJARAN</b>
1	Drs.Rasnal, M. Pd.	19680125 200312 1 003	Bahasa Inggris
2	Drs. Bakhtiar	19621113 198903 1 008	Bahasa Indonesia
3	Dra. Dorce Pagallaran	19621231 198903 2 071	Ekonomi
4	Drs. H. Mansur	19601007 198903 1 012	PJOK
5	Isunarti, S.Pd.	19631231 198703 2 177	Matematika
6	Dra. Hj. Juheriah	19660115 199312 2 002	Bahasa Indonesia
7	Rahma Nursaid, S.Pd.	19710422 199401 2 001	Kimia
8	Nurtia Nurdin, S.Pd.I	19700705 199802 1 006	Pend. Agama Islam
9	Dra. Hj. Jasniah	19640724 199303 2 002	PKn
10	Risnayanti Saparua,S.Pd.	19700423 200112 2 002	Bahasa Indonesia
11	Akmal, S.Pd.	19700426 200012 1 004	Bahasa Inggris
12	Rahmawaty, S.Pd.	19750610 200312 2 009	Kimia
13	Andi Lalak, S.Pd.,M.Pd.	19760320 200312 1 002	Biologi
14	Cerdinawan, S.Pd.M.Pd	19740331 200502 1 002	PJOK
15	Patras, S.Pd.	19720101 200502 1 004	Ekonomi
16	Dra. Heriyana	19680707 200502 2 004	Bahasa Indonesia
17	Vera Yusniwati, S.Pd.	19800605 200502 2 008	Matematika
18	Lenny, S.Th.	19780103 200604 2 009	Pend. Agama Kristen
19	Asda Pali Tondok S.Si.M.Pd	19811109 200604 2 024	Biologi
20	Saharuddin, S.Pd.	19740705 200701 1 020	PJOK
21	Isnandar, S.Pd.	19770218 200604 1 014	Seni Budaya
22	Hatika, S.Ag.	19750115 200801 2 013	Pend. Agama Islam
23	Khaeriyah, S.Pd.,M.Pd.	19780808 200802 2 001	Sosiologi
24	Musri Jaya M.,S. Kom	19791129 200901 1 008	TIK
25	Rita Asminarsih, S.Pd.	19821225 200901 2 003	Bimbingan Konseling

Adapun Visi Misi SMAN 1 Luwu Timur adalah sebagai berikut:

a) Visi Sekolah

1. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Membina sikap dan perilaku yang baik.
3. Menjaga profesionalitas dalam bekerja.
4. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
5. Mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak didik dengan maksimal.

#### b) Misi Sekolah

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Meningkatkan disiplin, pembelajaran secara aktif, kreatif dan inovatif.
3. Menumbuh kembangkan semangat keunggulan IPTEK dan Estetika.
4. Menjalin hubungan kerjasama antar sekolah, siswa dan orantua serta instansi terkait demi peningkatan mutu pendidikan.
5. Meningkatkan presentase lulusan memasuki perguruan tinggi negeri maupun swasta favorit.
6. Meningkatkan kemampuan guru, pegawai dan siswa dalam mengoperasikan komputer.
7. Meningkatkan peringkat olimpiade mata pelajaran, kreativitas, KIR, Bahasa Inggris, olah raga dan Seni di tinglat provinsi dan nasional.
8. Mewujudkan pelaksanaan pengelolaan, perlindungan dan pelestarian lingkungan hidup.
9. Menjadikan sekolah ASRI dan Menyenangkan serta berbudaya lingkungan.

#### Tujuan Sekolah

1. Terwujudnya warga sekolah yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur dengan mengembangkan sikap dan perilaku religius baik didalam sekolah maupun diluar sekolah
2. Meningkatnya peserta didik yang memiliki prestasi Akademik dan non akademik yang bermartabat.
3. Terwujudnya perilaku warga sekolah yang jujur, toleransi, saling bekerjasama, menghargai, disiplin, kreatif dan inovatif.

4. Terwujudnya kerjasama yang baik dan harmonis dengan orangtua siswa, instansi terkait dan masyarakat di lingkungan sekolah.
5. Terwujudnya warga sekolah yang dapat melestarikan fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran dan mencegah terjadinya kerusakan lingkungan didalam sekolah dan diluar sekolah.

## **B. Analisis Data**

1. Pelaksanaan pembinaan akhlak peserta didik berbasis bimbingan konseling di SMA Negeri I Luwu Timur

Pembinaan akhlak merupakan hal yang sangat penting diterapkan dalam dunia pendidikan, apalagi akhlak merupakan hal yang diajarkan pada setiap peserta didik yang ada di sekolah, oleh karena itu dalam penelitian kali ini, peneliti telah merangkum hasil penelitian yang telah dilakukan dengan sedemikian rupa dan mengolah beberapa data menjadi sebuah kesimpulan.

Tabel 4.2 Data Jumlah Narasumber

Narasumber	Jumlah
Guru Pendidikan Agama Islam	1
Guru Bimbingan Konseling	1
Siswa	20
Jumlah	22

- a. Sikap Siswa dalam Pembinaan akhlak di sekolah SMAN 1 Luwu Timur

Dalam pembinaan akhlak yang dilakukan berbasis bimbingan konseling, ada beberapa ungkapan siswa kelas X program IPS SMA 1 Luwu Timur, yaitu sebuah ungkapan bahwa di sekolah tersebut telah menerapkan pembinaan akhlak kepada peserta didik berbasis sebuah bimbingan konseling, adapun beberapa hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa dari kelas X program IPS.



Menurut ungkapan siswa Islakhul Syifa Awallin mengungkapkan bahwa

”Yah pembinaan akhlak yang diterapkan di SMA 1 Luwu Timur sudah diterapkan, namun dalam mendapatkan pembinaan secara langsung saya belum mendapatkannya karena sekolah masih menerapkan sistem belajar secara online”<sup>53</sup>

Begitulah ungkapan dari Islakhul tentang pembinaan akhlak di sekolah, beda halnya dengan siswa yang bernama Dhia Nusantara Dinasti Wibisono, dia mengungkapkan bahwa:

“Dalam pembinaan akhlak berbasis bimbingan konseling, yang saya tahu memang ada namun saya jarang mendapatkannya secara langsung, tapi pembinaan akhlak yang dilakukan disekolah merupakan hal yang sangat baik bagi siswa, dan mengajarkan saya menerapkan sifat sopan santun, saya hanya mendapatkan pembinaan akhlak pada saat SMP saja”<sup>54</sup>

Dari ungkapan Dhia, dapat di simpulkan bahwa pembinaan akhlak yang ada disekolah memang ada, dan pembinaan akhlak berbasis bimbingan konseling sangatlah penting dalam membentuk karakteristik seorang siswa.

Beda dengan ungkapan siswa yang bernama Nur Hadimayanti

“Pembinaan akhlak di sekolah sepertinya ada sih, namun saya masih jarang melihat secara langsung pembinaan akhlak yang di lakukan melalui bimbingan konseling dan untuk pertanyaan apakah sangat penting? ya, pembinaan akhlak disekolah sangatlah penting”<sup>55</sup>

Adapun siswa yang bernama Syahdan Mubarak yang berusia 15 tahun mengungkapkan bahwa:

“Pembinaan yang dilakukan di sekolah adalah mengikuti arahan dari guru dan selalu memakai seragam yang rapi dan saya sangat setuju jika pembinaan akhlak dilakukan di sekolah karna kebanyakan siswa di sekolah sangat nakal dan susah di atur”<sup>56</sup>

---

<sup>53</sup> Islakhul Syifa Awallin, *wawancara siswa kelas X*, (Malili, 2021)

<sup>54</sup> Dhia Nusantara Dinasti Wibisono, *wawancara siswa kelas X*, (Malili, 2021)

<sup>55</sup> Nur Hadimayanti, *wawancara siswa kelas X*, (Malili, 2021)

<sup>56</sup> Syahdan Mubarak, *wawancara siswa kelas X*, (Malili, 2021)

Dari hasil wawancara dengan Syahdan Mubarak pembinaan akhlak di sekolah diterapkan secara fisik yaitu dengan merapikan seragam sekolah dan selalu rapi, beda halnya yang dikatakan dengan Sartika yang berusia 16 Tahun mengungkapkan bahwa

“Pembinaan akhlak dilakukan di sekolah sangat baik karena secara tidak langsung dalam rangka itu dapat membantu mengembangkan potensi diri siswa”<sup>57</sup>

adapun dari Evin Risaldi mengungkapkan bahwa

“Pembinaan akhlak di sekolah berbasis bimbingan konseling mengajarkan kami untuk bekerja sama dan saling percaya satu sama lain dan dapat membangun karakter juga mengetahui yang benar dan yang salah”<sup>58</sup>

Dari ungkapan Evin Risaldi dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak dapat mengajarkan siswa untuk saling percaya diri dan menerapkan sistem demokrasi yang baik beda halnya yang diungkapkan oleh Aida Zalzabila

“Pembinaan akhlak disekolah berbasis bimbingan konseling diterapkan sangat baik karena kita diajarkan untuk sopan bukan hanya dalam pembelajaran tapi juga diluar pembelajaran dan pengaruhnya sangat baik bagi siswa”<sup>59</sup>

Dari hasil wawancara beberapa siswa yang telah diterangkan di atas dapat di simpulkan bahwa pembinaan akhlak di sekolah berbasis bimbingan dan konseling dapat memberikan pengaruh yang sangat besar bagi karakter setiap siswa di sekolah sehinga penerapan pembinaan akhlak berbasis bimbingan dan konseling dilakukan dengan sangat baik dan juga memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi siswa di sekolah.

---

<sup>57</sup> Sartika, *wawancara siswa kelas X*, (Malili, 2021)

<sup>58</sup> Evin Risaldi, *wawancara siswa kelas X*, (Malili, 2021)

<sup>59</sup> Aida Zalzabila, *wawancara siswa kelas X*, (Malili, 2021)

Selain hasil wawancara dari siswa peneliti juga mewawancarai guru khususnya guru Agama Islam yang ada di sekolah dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang pembinaan akhlak yang ada di sekolah sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh ibu Nurtia Nurdin, S.Pd.I tentang kebijakan guru dalam membina akhlak peserta didik yakni sebagai berikut:

“Kebijakan yang kami lakukan dalam pembinaan akhlak siswa yakni dengan senantiasa menerima masukan, keluhan dan curhatan dari setiap siswa yang memiliki masalah, dengan masalah yang siswa hadapai kami berupaya untuk mencari solusi atas masalahnya sehingga siswa merasa tenang dan tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Adapun kebijakan yang lainnya, terkait siswa yang sulit menerima arahan ataupun motivasi, kami senantiasa melakukan pendekatan secara persuasif (dari hati ke hati) sehingga siswa tersebut bisa menerima dengan baik meskipun itu tidak sepenuhnya, dan itulah usaha yang kami lakukan”<sup>60</sup>

Ibu Nurtia mengatakan bahwa inti kebijakan dalam menerapkan pembinaan akhlak di sekolah yaitu selalu bersikap baik dan selalu bersedia dalam menerima keluhan dari siswa, karna akhlak dari setiap siswa yang ada di sekolah berbeda-beda, berbicara tentang akhlak, ibu Nurtia juga mengungkapkan kondisi akhlak siswa yang ada di sekolah SMA 1 Luwu Timur yaitu sebagai berikut:

“Berbicara mengenai akhlak tentunya tidak lepas dari perilaku, tingkah laku dan perkataan sehari hari, kondisi akhlak siswa-siswa SMA 1 Luwu Timur cukup baik, walaupun tidak semua yah, karena kami sebagai guru juga berupaya semaksimal mungkin untuk tetap membimbing agar menjadi manusia berakhlak mulia (Akhlakul Kharimah),tapi terkadang juga ada anak yang masih perlu bimbingan lebih maksimal lagi, penuh kesabaran dalam membimbing, karena watak setiap siswa dengan yang lainnya berbeda”<sup>61</sup>

Kesimpulan dari ungkapan ibu Nurtia adalah sikap dan perilaku yang baik merupakan hal yang sangat penting untuk diajarkan, dan berakhlak mulia adalah hal yang sangat penting untuk dibina.

---

<sup>60</sup> Nurtia Nurdin, *wawancara Guru PAI*, (Malili, 2021)

<sup>61</sup> Nurtia Nurdin, *wawancara Guru PAI*, (Malili, 2021)

## b. Interaksi siswa di sekolah dalam menerapkan pembinaan akhlak

Dalam wawancara yang peneliti lakukan, hal yang perlu dikaji dalam wawancara yang dilakukan adalah menggali tentang bagaimana interaksi siswa dengan guru, dan juga siswa dengan siswa lainnya, dalam observasi yang dilakukan, terlihat bahwa interaksi siswa dengan guru Terlihat begitu aktif dalam sebuah pembelajarn, dalam hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Nurtia, yaitu guru Agama dari siswa kelas X program IPS mengatakan bahwa, interaksi yang siswa kepada guru begitupun sebaliknya terlihat aktif, karna suatu keharusan guru harus berinteraksi dengan siswa dan siswa berinteraksi dengan guru, dalam pembelajaran, siswa sangat menjunjung tinggi dalam hal kesopanan, yaitu dengan mengangkat tangan jika ingin bertanya, dan meminta izin jika ingin ke WC, dalam hasil temuan dilapangan, Ibu Nurtia mengungkapkan bahwa jarang menemukan siswa yang bersikap kurang sopan, dalam hal pembinaan akhlak, ibu Nurtia merasa bahwa, peserta didik telah mengerti mana yang baik dan mana yang buruk seperti yang dikatakan dibawah ini:

“Siswa dikelas sih sudah bisa diatur, banyak yang sudah tahu mana yang baik dan mana yang buruk namun belum semua siswa begitu, namun kadang ada yang kurang mengontrol sikapnya, namun sejauh ini masih jarang, karna mereka mungkin sudah dewasa sih”<sup>62</sup>

Adapun interaksi siswa dengan siswa dalam menerapkan pembinan akhlak, dari hasil observasi yang peneliti lakukan dan beberapa dukungan dari wawancara kepada siswa, bahwa interaksi siswa dengan siswa lainnya terlihat begitu baik, walaupun sudah ada yang membentuk group setiap kelas, atau genk, yang rata-rata siswa perempuan membentuk genk, namun tidak luput untuk berteman

---

<sup>62</sup> Nurtia Nurdin, *wawancara Guru PAI*, (Malili, 2021)

dengan yang lainnya, interaksi siswa dengan siswa lainnya terlihat begitu baik seperti pertemanan pada umumnya, hal ini seperti yang dikatakan oleh yoga sebagai berikut.

“Interaksi yang dilakukan didalam kelas terlihat bagus, apalagi teman kelas semuanya baik,, dan ramah, saling membantu dan sering mengajak ngobrol dan kekantin secara rombongan”<sup>63</sup>

Dari hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa siswa dan siswa lainnya terlihat begitu baik dan jarang ada konflik satu sama lain.

#### c. Berpakaian siswa dalam menerapkan pembinaan akhlak.

Berpakaian yang rapi dan bersih merupakan hal yang patut diterapkan dalam sekolah, hal ini merupakan suatu aturan yang wajib bagi sekolah, bahwa berpakaian yang rapi dan sesuai aturan adalah hal penting yang harus diterapkan, hal ini termasuk dalam menerapkan akhlak yang baik di sekolah.

Dalam hasil penelitian yang dilakukan, berpakaian siswa di sekolah terlihat begitu rapi dan mengikuti aturan sekolah yaitu dengan menggunakan dasi dan juga wajib ikat pinggang, hal tersebut diterapkan oleh aturan sekolah. dalam hasil observasi yang dilakukan langsung dilapangan, siswa SMAN 1 Luwu Timur, sangat memperhatikan kerapian, apalagi sekolah tersebut merupakan sekolah unggulan yang ada dikota itu, dan berpakaian merupakan penilaian yang selalu diperhatikan, dalam berpakaian, siswa harus selalu menggunakan sepatu yang rapi dan kaos kaki berwarna putih, bagi siswa laki-laki, wajib memakai kaos kaki diatas mata kaki, dan siswa perempuan wajib memakai rok yang panjang dan menutupi mata kaki.

---

<sup>63</sup> Nurtia Nurdin, *wawancara Guru PAI*, (Malili, 2021)

d. Pengembangan kemampuan siswa berbasis pembinaan akhlak dan bimbingan konseling

Dalam mengembangkan kemampuan diri, guru sangat berperan penting dalam mengembangkan potensi diri siswa, berbasis pembinaan dan bimbingan konseling guru sangat berharap dengan hal tersebut dalam membuat siswa mendapatkan jati diri mereka.

Dalam observasi yang peneliti lakukan dan juga wawancara dengan guru yaitu ibu Nurtia kemampuan siswa dalam berbagai bidang terlihat begitu mengesankan, apalagi jika dilihat siswa SMAN 1 Luwu timur selalu mendapatkan hadiah jika mengikuti sebuah lomba, dan banyak siswa yang mengembangkan potensinya dibidang musik, olahraga, seni dan juga akademik, hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan ibu Nurtia.

“Potensi siswa disekolah itu terlihat sangat baik, bisa kita lihat banyak piala yang dipajang dikantor, itu semua hasil kerja keras siswa dalam lomba, dan memang sekolah ini selalu mendapatkan juara ketika mengikuti lomba”<sup>64</sup>

Ungkapan ibu Nurtia dapat kita simpulkan bahwa potensi diri siswa di sekolah sangatlah baik dan mampu bersaing dengan sekolah lain.

Itulah beberapa hasil pembahasan wawancara dari beberapa siswa dan juga guru tentang pembinaan akhlak yang ada disekolah SMA 1 Luwu Timur.

Hambatan pembinaan akhlak berbasis bimbingan konseling peserta didik di SMA Negeri 1 Luwu Timur yaitu, hambatan dalam menerapkan pembinaan akhlak. dalam menerapkan pembinaan akhlak di sekolah tentunya tidak lepas dari hambatan hambatan yang biasa saja terjadi, oleh karna itu dari hasil wawancara

---

<sup>64</sup> Nurtia Nurdin, *wawancara Guru PAI*, (Malili, 2021)

yang dilakukan dengan guru yakni ibu Nurtia Nurdin, S.Pd.I mengungkapkan hambatan yang dilakukan oleh guru dalam membina akhlak siswa, berikut hasil wawancara dengan ibu Nurtia:

“Berbicara mengenai hambatan pastinya ada ya,,karena yang kami bina adalah akhlak siswa, dimana setiap siswa masing-masing memiliki watak/karakter yang berbeda sehingga cara/strategi yang kami lakukan pun akan berbeda. Adapun hambatan yang kami hadapi adalah kurang dan tidak adanya sebagian kesadaran siswa akan pentingnya berperilaku yang baik, bertutur kata yang sopan baik terhadap guru maupun sesama teman, dimana hal tersebut dimungkinkan karena pergaulan siswa yang kurang baik”<sup>65</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam menerapkan pembinaan akhlak yaitu:

a. Kurangnya kesadaran peserta didik

Adapun yang dimaksud dengan kurangnya kesadaran peserta didik yaitu, banyak siswa yang tidak merasa bahwa akhlak yang baik dapat memberikan nilai positif bagi diri sendiri, hal tersebut dapat bermanfaat di kehidupan kita, dan tak jarang siswa yang masih menganggap sepele perkataan dari guru yakni berupa teguran dan sanksi.

b. Memiliki karakter yang berbeda beda sehingga guru harus memberikan strategi yang baik dalam menerapkan pembinaan akhlak dalam menerapkan pembinaan akhlak disekolah tentunya hal yang tak luput dari hambatan yaitu karakter berbeda dari siswa, kebanyakan yang langsung mengerti dan paham yaitu siswa yang memiliki karakter pendiam, dan penurut, adapun siswa pendiam namun pintar, adalah karakter yang sangat disukai guru ketika diberikan sebuah amanat dan motivasi, dan karakter yang sangat susah untuk dibina akhlaknya, yaitu karakter

---

<sup>65</sup> Nurtia Nurdin, *wawancara Guru PAI*, (Malili, 2021)

siswa yang selalu rebut, banyak bicara dan juga banyak tingkah, hal tersebut sangat membuat guru terhambat dalam membina karakter siswa.

c. Sopan santun yang masih kurang terjaga

Dalam menerapkan pembinaan akhlak, tak jarang siswa kurang mengontrol sikapnya jika berada didalam kelas dalam keadaan belajar, banyak siswa yang masih kurang menjaga kesopanan jika berada didalam kelas.

Ketiga hal tersebut merupakan hambatan seorang guru dalam menerapkan pembinaan akhlak disekolah.

2. Strategi guru dalam menghambat pembinaan akhlak disekolah

Hal ini tergantung dari strategi yang dilakukan oleh guru dalam mengurangi hambatan tersebut, menurut hasil wawancara bersama ibu Nurtia, ada beberapa strategi dalam menerapkan pembinaan akhlak di sekolah, berikut jawaban ibu Nurtia.

“Kebijakan yang kami lakukan dalam pembinaan akhlak siswa yakni dengan senantiasa menerima masukan, keluhan dan curhatan dari setiap siswa yang memiliki masalah, dengan masalah yang siswa hadapai kami berupaya untuk mencari solusi atas masalahnya sehingga siswa merasa tenang dan tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Adapun kebijakan yang lainnya, terkait siswa yang sulit menerima arahan ataupun motivasi, kami senantiasa melakukan pendekatan secara persuasif (dari hati ke hati) sehingga siswa tersebut bisa menerima dengan baik meskipun itu tidak sepenuhnya, dan itulah usaha yang kami lakukan”<sup>66</sup>

Adapun beberapa poin yang diungkapkan ibu Nurtia dalam membentuk strategi pembinaan akhlak yaitu sebagai berikut

1. Menyampaikan dan menjelaskan terlebih dahulu apa itu akhlak (sebagai pengetahuan awal)

---

<sup>66</sup> Nurtia Nurdin, *wawancara Guru PAI*, (Malili, 2021)



2. Memberikan arahan dan motivasi kepada siswa pentingnya bertingkah laku/bersikap yang baik terhadap sesama (guru maupun siswa).
3. Melakukan pendekatan secara persuasive kepada setiap siswa yang mengalami kesulitan.
4. Memberikan contoh konkrit cara berinteraksi dalam bertutur kata yang sopan kepada sesama terkhusus dalam lingkungan sekolah (terhadap guru dan teman-teman)

### **C. Pembahasan**

1. Pelaksanaan pembinaan akhlak peserta didik berbasis bimbingan konseling di SMA Negeri I Luwu Timur.

- a. Sikap Siswa dalam Pembinaan akhlak di sekolah SMAN 1 Luwu Timur

Berdasarkan hasil wawancara beberapa siswa yang dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak di sekolah berbasis bimbingan dan konseling dapat memberikan pengaruh yang sangat besar bagi karakter setiap siswa di sekolah sehingga penerapan pembinaan akhlak berbasis bimbingan dan konseling dilakukan dengan sangat baik dan juga memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi siswa di sekolah.

- b. Interaksi siswa di sekolah dalam menerapkan pembinaan akhlak

Adapun interaksi siswa dengan siswa dalam menerapkan pembinaan akhlak, dari hasil observasi yang peneliti lakukan dan beberapa dukungan dari wawancara kepada siswa, bahwa interaksi siswa dengan siswa lainnya terlihat begitu baik, walaupun sudah ada yang membentuk group setiap kelas, atau genk, yang rata-rata siswa perempuan membentuk genk, namun tidak luput untuk

berteman dengan yang lainnya, interaksi siswa dengan siswa lainnya terlihat begitu baik seperti pertemanan pada umumnya, hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan siswa pada penelitian ini. Kemudian dapat disimpulkan bahwa siswa dan siswa lainnya terlihat begitu baik dan jarang ada konflik satu sama lain.

c. Berpakaian siswa dalam menerapkan pembinaan akhlak

Dalam hasil penelitian yang dilakukan, berpakaian siswa di sekolah terlihat begitu rapi dan mengikuti aturan sekolah yaitu dengan menggunakan dasi dan juga wajib ikat pinggang, hal tersebut diterapkan oleh aturan sekolah. dalam hasil observasi yang dilakukan langsung dilapangan, siswa SMAN 1 Luwu Timur, sangat memperhatikan kerapian, apalagi sekolah tersebut merupakan sekolah unggulan yang ada dikota itu, dan berpakaian merupakan penilaian yang selalu diperhatikan, dalam berpakaian, siswa harus selalu menggunakan sepatu yang rapi dan kaos kaki berwarna putih, bagi siswa laki-laki, wajib memakai kaos kaki diatas mata kaki, dan siswa perempuan wajib memakai rok yang panjang dan menutupi mata kaki.

d. Pengembangan kemampuan siswa berbasis pembinaan akhlak dan bimbingan konseling

Dalam observasi yang peneliti lakukan dan juga wawancara dengan guru yaitu ibu Nurtia kemampuan siswa dalam berbagai bidang terlihat begitu mengesankan, apalagi jika dilihat siswa SMAN 1 Luwu timur selalu mendapatkan hadiah jika mengikuti sebuah lomba, dan banyak siswa yang mengembangkan potensinya dibidang musik, olahraga, seni dan juga akademik, hal ini didukung

dengan hasil wawancara dengan ibu Nurtia. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam menerapkan pembinaan akhlak yaitu:

- 1) Kurangnya kesadaran peserta didik
- 2) Memiliki karakter yang berbeda beda sehingga guru harus memberikan strategi yang baik dalam menerapkan pembinaan akhlak dalam menerapkan pembinaan akhlak disekolah
- 3) Sopan santun yang masih kurang terjaga

Ketiga hal tersebut merupakan hambatan seorang guru dalam menerapkan pembinaan akhlak disekolah.

## 2. Strategi guru dalam menghambat pembinaan akhlak disekolah

Adapun beberapa poin yang diungkapkan ibu Nurtia dalam membentuk strategi pembinaan akhlak yaitu sebagai berikut

- a. Menyampaikan dan menjelaskan terlebih dahulu apa itu akhlak (sebagai pengetahuan awal)
- b. Memberikan arahan dan motivasi kepada siswa pentingnya bertingkah laku/bersikap yang baik terhadap sesama (guru maupun siswa).
- c. Melakukan pendekatan secara persuasive kepada setiap siswa yang mengalami kesulitan.
- d. Memberikan contoh konkrit cara berinteraksi dalam bertutur kata yang sopan kepada sesama terkhusus dalam lingkungan sekolah (terhadap guru dan teman-teman)

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Adapun hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembinaan akhlak peserta didik berbasis bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Luwu Timur dalam menerapkan pembinaan akhlak di sekolah SMA 1 Luwu Timur terlaksana dengan baik, seperti kerja sama dengan guru Pendidikan Agama Islam, penggunaan metode yang digunakan yaitu metode Happytual, keteladanan, pengembangan potensi siswa, pembentukan karakter. pada saat pembelajaran dimulai peserta didik terlebih dahulu membaca doa sebelum belajar, mengangkat tangan jika ingin bertanya, dan meminta izin jika ingin ke wc. sehingga bimbingan konseling sangat dibutuhkan agar peserta didik bisa bersikap hormat, sopan santun, patuh dan taat terhadap peraturan sekolah dan bisa mengontrol diri mereka serta dapat merubah sikap buruk mereka.

2. Pembinaan akhlak peserta didik berbasis bimbingan konseling di SMA Negeri I Luwu Timur. Adapun poin poin yang dapat menghambat guru dalam menerapkan pembinaan akhlak sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran peserta didik
2. Lingkungan Keluarga yang tidak memperhatikan pergaulan anaknya
3. Lingkungan Masyarakat tempat kita tinggal dipengaruhi oleh kehidupan ekonomi dan sosial
4. Penggunaan smarphone yang tidak bijak dalam bermain game dan sosial media

## **B. Saran**

Dalam menerapkan pembinaan akhlak yang dilakukan sekolah, peran guru dalam menopang lancarnya hal tersebut sangatlah penting, karna guru merupakan suri teladan bagi siswa, dan orang tua dirumah sebagai pendukung dalam membentuk akhlak mulia siswa.

Adapun saran dan kritik yang dapat penulis terima agar dapat menunjang penelitian ini sehingga dapat menunjang nilai baca dari skripsi ini, sehingga saran dan kritikan sangat kami terima.



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkarim, Aim. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Kelas X Sekolah Mengengah Atas*. Bandung: Grafindo Media Pratama 2006.
- Abdul Karim Zaidan, *Pemilu Parpol dalam Perspektif Syari'ah Sebuah Kajian Kritis dan Komperhensif Tentang Hukum Pemilu dan Berpartai, Dilengkapi Fatwa-Faatwa Para Ulama Kontemporer dari Berbagai Negara Islam*, Bandung: PT. Syaamil Cipta Midia, 2009
- Abdul Hakim Sudartono, *Islam Berbagai Aspek*, Yogyakarta, LPMI, 1995
- Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hambal, *Sunan Ahmad, "Sisa Musnad sahabat yang banyak meriwayatkan hadits"*, Juz 2, h 228 Penerbit Darul Fikri, Bairut-Libanon, 1981 M
- Ainur Rofiq Faqih, *Pemikiran Fikih Ibn Rusyd*, dalam *Jurnal Risaalah pendidikan dan studi islam*, Vol. 1 , No. 1, Desember 2015, h 142
- Amin, Ahmad. *Etika Ilmu dan Akhlaq*. Jakarta: Pustaka Panji Mas. 1983.
- Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Jilid IV, Beirut-Libanon: Darul Kitab, t.t
- Al-Audah Salman Bin Fahd, *Urgensi Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, Penj. *Ummu 'udhma' azmi*, Solo: Pustaka Mantiq, t.t 2019
- Anwar, Suyoto, *Model Bimbingan Konseling Sufistik untuk Mengembangkan Pribadi yang Alim dan Saleh, Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, h 4, Vol.8.No.1, Juni 2017
- A, Hallen. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Jakarta: Ciputat Press. 2002
- Asmaran. *Pengantar Studi Akhlaq*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1994
- Barmawi, Bakri Yusuf. *Konsep Iman dan Kufr dalam Teologi Islam*, Surabaya: PT. Bina Ilmu 1987.
- Bimo Walgito, *Bimbingan & Konseling di Sekolah*. ( Yogyakarta : Andi 2004.) h. 23
- Farid Hartono, *landasan Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Hamzah,2009)
- Febriani, Deni. *Bimbingan Konseling*, Yogyakarta: Teras 2011
- Gunawan, Yusuf. *Pengantar Bimbingan dan Konseling, Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1992.

- Giyono, *Bimbingan Konseling*, Yogyakarta: Media Akademi, cetakan pertama 2015
- Ida Fitri Shohibah, “*Dinamika syukur pada Ulama Yogyakarta*”, *Skripsi (Yogyakarta : Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, 2013)*, h.21
- Imam Sayuti Farid, *Bimbingan dan Konseling Islami*, (Jakarta: Citapustaka Media Perintis, 2010
- Mangunhardjana, *Pembinaan, Arti dan Metodenya*, Yogyakarta: Kanisius, 2016,
- Mu’awanah, Elfi. *Bimbingan konseling Islam*. Yogyakarta; Teras. 2012.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta : Balai Pustaka, 2015
- Pemikiran Fikih Ibn Rusyd, dalam *Jurnal Risaalah pendidikan dan studi islam*, Vol. 1 , No. 1, Desember 2015
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2011
- Syahrir Malle, “*Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ahlak Mulia Peserta Didik SD Inpres Unggulan Btn Pemda Makassar*, *Jurnal Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (Uin) Alauddin Makassar* 2012
- Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung: Citapustaka Media, 2015
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Manajemen*”, Bandung : Alfabeta, 2017
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah; Berbasis Integrasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007
- wardati, jauhari. *Impelentasi bimbingan dan konseling disekolah*, (jakarta: prestasi pustakarya 2011) edisi pertama, h. 30
- Willis, Sofyan S. *Konseling individual ,Teori dan Praktek*. Bandung : Alfabeta 2004
- Yayasan Penyelenggara Penterjemah Penafsir Al-Qur’an, *Terjemah Al-qur’an Karim*,
- Yusuf, Syamsu. *Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Bandung: Rizqi Press. 2009.



**LAMPIRAN - LAMPIRAN**

**IAIN PALOPO**





**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH XII**  
**UPT SMA NEGERI 1 LUWU TIMUR**

Alamat : Jl. Montolalu Kompleks PT. INCO Malili Telp (0474) 321340



**SURAT KETERANGAN**

NO. 422/041/UPT-SMAN1/LT/DISDIK/II/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Drs. MUH. SALEH, M.M.  
NIP : 19630206 198703 1 021  
Jabatan : Kepala Sekolah

menerangkan bahwa :

Nama : RAHMAYANTI  
Tempat Tanggal Lahir : Malili, 10 Oktober 1997  
NIM : 16.0201 0050  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Instansi : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di UPT SMA Negeri 1 Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan tahun pelajaran 2020 - 2021 pada tanggal 07 Desember 2020 s/d 31 Januari 2021 dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

**"Pembinaan Akhlak Peserta didik dan Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1 Luwu Timur "**

Demikian surat keterangan ini, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malili Luwu Timur, 17 Februari 2021

Kepala UPT SMAN 1 Luwu Timur,



**Drs. MUH. SALEH, M.M.**  
NIP. 19630206 198703 1 021



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jln. Soekarno-Hatta HP. 08 12345 777 56

email : [kppt@luwutimurkab.go.id](mailto:kppt@luwutimurkab.go.id) | website : [dpmptsp.luwutimurkab.go.id](http://dpmptsp.luwutimurkab.go.id)

MALILI, 92981

Malili, 7 Desember 2020

Nomor : 201/DPMPSTP/XII/2020  
Lampiran :-  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth Kepala SMA Negeri 1 Luwu Timur  
Di -  
Tempat

Berdasarkan Surat Rekomendasi Tim Teknis Tanggal 7 Desember 2020 Nomor 201/KesbangPol/XII/2020, tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : RAHMAYANTI  
Alamat : Jl. Tony Meckay, Desa Baruga, Kec. Malili  
Tempat / Tgl Lahir : Malili / 10 Oktober 1997  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Nomor Telepon : 085256352292  
Nomor Induk Mahasiswa : 16 0201 0050  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

Bermaksud melakukan Penelitian di daerah/Instansi Bapak/Ibu sebagai syarat penyusunan Skripsi dengan Judul:

**"Pembinaan Akhlak Peserta Didik dan Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1 Luwu Timur"**

Mulai : 7 Desember 2020 s.d. 31 Januari 2021

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya Pemkab Luwu Timur dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan penelitian, kepada yang bersangkutan harus melapor kepada pemerintah setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Menaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku, serta mengindahkan adat istiadat Daerah setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil "Laporan Kegiatan" selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari setelah kegiatan dilaksanakan kepada Bupati Luwu Timur Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Luwu Timur.
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak menaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian disampaikan untuk diketahui.



A.n Bupati Luwu Timur  
Kepala DPMPSTP



Andi Herli Anru, SE

Berkat Pembina Tk.I

Nip. 19641231 198703 1 208

Tembusan : disampaikan kepada Yth :  
1. Bupati Luwu Timur (salinan Lanjutan di Malili)

## **SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

**Yang bertanda tangan di bawah ini :**

**Nama : Nurtia Nurdin, S.Pd.I**

**Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam**

**Alamat : Jln. Poros Sultra, Dusun Labose**

**Menyatakan bahwa benar mahasiswa yang bernama**

**Nama : Rahmayanti**

**Pekerjaan : Mahasiswa Pendidikan Agama Islam**

**Nim : 16 0201 0050**

**Benar – benar telah melakukan wawancara pengambilan data tentang  
“ Pembinaan Akhlak Peserta Didik berbasis Bimbingan Konseling di SMA  
Negeri I Luwu Timur”. Demikian surat keterangan ini untuk di gunakan  
sebagaimana mestinya.**

**IAIN PALOPO**

**Malili, 11 Januari 2021**

**Nurtia Nurdin, S.Pd.I**

## **SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

**Yang bertanda tangan di bawah ini :**

**Nama : Rita Asminarsih, S.Pd.**

**Jabatan : Guru Bimbingan dan Konseling**

**Alamat : Jln. Montolalu Malili**

**Menyatakan bahwa benar mahasiswa yang bernama**

**Nama : Rahmayanti**

**Pekerjaan : Mahasiswa Pendidikan Agama Islam**

**Nim : 16 0201 0050**

**Benar – benar telah melakukan wawancara pengambilan data tentang  
“ Pembinaan Akhlak Peserta Didik berbasis Bimbingan Konseling di SMA  
Negeri I Luwu Timur”. Demikian surat keterangan ini untuk di gunakan  
sebagaimana mestinya.**

**IAIN PALOPO**

**Malili, 12 Januari 2021**

**Rita Asminarsih, S.Pd.**

## **SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

**Yang bertanda tangan di bawah ini :**

**Nama : Islakul Syifa Awalia**

**Status : Pelajar/ Siswa**

**Alamat : Desa Lakawali, Dusun Podomoro**

**Menyatakan bahwa benar mahasiswa yang bernama**

**Nama : Rahmayanti**

**Pekerjaan : Mahasiswa Pendidikan Agama Islam**

**Nim : 16 0201 0050**

**Benar – benar telah melakukan wawancara pengambilan data tentang  
“ Pembinaan Akhlak Peserta Didik berbasis Bimbingan Konseling di SMA  
Negeri I Luwu Timur”. Demikian surat keterangan ini untuk di gunakan  
sebagaimana mestinya.**

**IAIN PALOPO**

**Malili, 13 Januari 2021**

**Islakul Syifa Awalia**

## PEDOMAN WAWANCARA

Pembinaan Akhlak Peserta Didik berbasis Bimbingan Konseling Di SMA Negeri 1 Luwu Timur

Informan : Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Luwu Timur

Nama : Nurtia Nurdin, S.Pd.I

Alamat : Jln. Poros Sultra, Dusun Labose

Waktu : 30 Desember 2020

Tempat : SMAN 1 Luwu Timur

Pekerjaan : Guru

Usia : 26 Tahun

Bentuk pertanyaan pembinaan akhlak

1. Bagaimana kondisi akhlak siswa di sekolah SMAN 1 Luwu Timur?

Jawab : Berbicara mengenai akhlak tentunya tidak lepas dari perilaku, tingkahlaku dan perkataan sehari-hari, kondisi akhlak siswa-siswa SMA 1 Luwu Timur cukup baik, walaupun tidak semua yah, karena kami sebagai guru juga berupaya semaksimal mungkin untuk tetap membimbing agar menjadi manusia berakhlak mulia (Akhlaqul Kharimah),tapi terkadang juga ada anak yang masih perlu bimbingan lebih maksimal lagi, penuh kesabaran dalam membimbing, karena watak setiap siswa dengan yang lainnya berbeda.

2. Bagaimana kebijakan anda sebagai guru PAI dalam melaksanakan strategi terhadap pembinaan akhlak siswa disekolah?

Jawab : Kebijakan yang kami lakukan dalam pembinaan akhlak siswa yakni dengan senantiasa menerima masukan, keluhan dan curhatan dari setiap siswa yang memiliki masalah, dengan masalah yang siswa hadapai kami berupaya untuk mencari solusi atas masalahnya sehingga siswa merasa tenang dan tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Adapun kebijakan yang lainnya, terkait siswa yang sulit menerima arahan ataupun motivasi, kami senantiasa melakukan pendekatan secara persuasif (dari hati ke hati) sehingga siswa tersebut bisa menerima dengan baik meskipun itu tidak sepenuhnya, dna itulah usahah yang kami lakukan.

3. Bagaimana sikap anda terhadap siswa dalam pembinaan akhlak disekolah?

Jawab : Sikap saya adalah dengan senantiasa berkata dengan bilhikmah dalam bertutur kata, dan tentunya memberikan teladan dari diri sendiri agar siswa bisa mencontohi apa yang kami lakukan, sehingga dari contoh tersebut perlahan siswa pun akan melakukan hal yang sama, setidaknya membuat mereka bergerak sedikit demi sedikit untuk melakukannya. Karena dengan contohlah mereka akan mudah melakukan hal yang sama dengan yang kami lakukan.

4. Bagaimana interaksi anda dengan siswa sebagai guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak terhadap siswa?

Jawab : Alhamdulillah interaksi dengan siswa baik, meskipun kita sebagai manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan akan ada masalah yang timbul dalam setiap interaksi yang mungkin disebabkan karna

kesalahpahaman atau emosional. Tapi hal tersebut dapat kami selesaikan dengan baik.

5. Bagaimana bentuk strategi anda dalam melakukan pembinaan akhlak disekolah?

Jawab : Bentuk strategi saya dalam melakukan pembinaan akhlak siswa di

Sekolah adalah :

1. Menyampaikan dan menjelaskan terlebih dahulu apa itu akhlak (sebagai pengetahuan awal)
  2. Memberikan arahan dan motivasi kepada siswa pentingnya bertingkah laku/bersikap yang baik terhadap sesama (guru maupun siswa).
  3. Melakukan pendekatan secara persuasive kepada setiap siswa yang mengalami kesulitan.
  4. Memberikan contoh konkrit cara berinteraksi dalam bertutur kata yang sopan kepada sesama terkhusus dalam lingkungan sekolah (terhadap guru dan teman-teman)
  5. Menjadikan kedisiplinan, kejujuran, ketaatan dan rasa tanggung jawab yang harus dimiliki oleh setiap siswa dalam setiap aktivitasnya.
  6. Pembiasaan untuk dapat bersikap dan berperilaku yang baik, menghormati guru dan menyayangi sesama teman (siswa) dan saling memaafkan.
6. Bagaimana cara anda dalam memanfaatkan sarana dan prasarana dalam upaya pembinaan akhlak siswa

Jawab : Cara yang saya lakukan dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada dalam upaya membina akhlak siswa adalah dengan



memanfaatkan organisasi ekstrakurikuler yakni Rohis (Rohani Islam). dimana fungsi adanya Rohis ini sebagai wadah/tempat pengajaran dakwah Islam serta pembinaan akhlak siswa, seperti kajian setiap pekan (hari Jum'at) yang diadakan di masjid sekolah dengan berbagai materi yang berkaitan dengan nilai-nilai keIslaman terkhusus pembinaan akhlak siswa.

7. Bagaimana siswa merespon strategi yang anda lakukan?

Jawab : Respon setiap siswa dari strategi yang saya lakukan dalam membina akhlak mereka tentunya beragam, karena yang kami bina adalah akhlak/perilaku setiap siswa dimana perilaku itu sudah terbentuk dari awal yang dimiliki setiap siswa. Dan tentunya siswa dalam menanggapi strategi/cara yang kami lakukan ada yang begitu cepat, lambat dan sulit untuk menerima tergantung juga kondisi/keadaan diri dari setiap siswa.

8. Apakah strategi yang anda lakukan dapat terlaksanakan dengan baik dalam pembinaan akhlak siswa disekolah?

Jawab : Alhamdulillah terlaksana dengan baik meskipun jauh dari kesempurnaan karena dalam melakukan pembinaan akhlak tentunya banyak rintangan dan hambatan yang dilalui, karena dalam membina akhlak seseorang itu harus disertai dengan penuh kesabaran dan tentunya keikhlasan menjadi utama sehingga proses dan hasilnya pun sesuai dengan apa yang diharapkan.

9. Hambatan-hambatan apa saja yang anda hadapi dalam pembinaan akhlak disekolah? dan usaha apa yang anda lakukan dalam mengatasi hambatan tersebut?

Jawab : Berbicara mengenai hambatan pastinya ada ya,,karena yang kami bina adalah akhlak siswa, dimana setiap siswa masing-masing memiliki watak/karakter yang berbeda sehingga cara/strategi yang kami lakukan pun akan berbeda. Adapun hambatan yang kami hadapi adalah kurang dan tidak adanya sebagian kesadaran siswa akan pentingnya berperilaku yang baik, bertutur kata yang sopan baik terhadap guru maupun sesama teman, dimana hal tersebut dimungkinkan karena pergaulan siswa yang kurang baik.

10. Apakah orang tua siswa mendukung strategi yang anda lakukan dalam pembinaan akhlak siswa disekolah?

Jawab : Alhamdulillah orangtua senantiasa mendukung atas strategi yang kami lakukan dalam membina siswa agar menjadi manusia yang berakhlakul kharimah karena yang kami lakukan adalah untuk kebaikan siswa itu sendiri, meskipun tidak bisa kami dipungkiri bahwa tidak semua orangtua mendukung dengan apa yang kami lakukan sebagai seorang guru/pendidik, mungkin karena cara/strategi kami yang berbeda dengan orangtua sebagian dalam mendidik anaknya apalagi akhlak/perilaku anaknya. Pro dan kontra pastilah ada antara kami selaku pendidik dan orangtua.

## PEDOMAN WAWANCARA

Pembinaan Akhlak Peserta Didik berbasis Bimbingan Konseling Di SMA Negeri  
1 Luwu Timur

Informan : Siswa SMA Negeri I Luwu Timur

Nama : Islakhul Syifa Awallin

Alamat : Desa. Lakawali, Dusun. Podomoro

Waktu : 19.55

Tempat : Kediaman (Rumah)

Pekerjaan : Pelajar / Siswa

Usia : 15 Tahun

Bentuk Pertanyaan Pembinaan Akhlak :

1. Bagaimana pendapat anda tentang pembinaan akhlak yang dilakukan  
disekolah?

Jawab: Menurut saya pembinaan akhlak disekolah cukup baik.

2. Apa itu pembinaan akhlak?

Jawab: Pembinaan akhlak adalah dimana guru/orang mendidik sikap atau  
Perilaku muridnya

3. Apakah pembinaan akhlak dilakukan dalam lingkungan sekolah anda?

Jawab: Mengajarkan kita untuk santun dalam berkata( ucap ) baik itu  
di sosial media maupun bertatap langsung

4. Apakah anda setuju dengan strategi yang dilakukan guru pendidikan agama  
Islam dalam upaya pembinaan akhlak disekolah?

Jawab: Iya saya setuju.

5. Setelah dilakukan pembinaan akhlak disekolah apakah kondisi akhlak siswa lebih baik dari sebelumnya?

Jawab: Cukup baik dari sebelumnya meskipun masih ada yang bandel.

6. Bagaimana sikap guru pendidikan agama Islam terhadap anda dalam pembinaan akhlak disekolah?

Jawab: Sangat baik menurut saya.

7. Bagaimana pendapat anda tentang strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak disekolah?

Jawab: cukup baik

8. Bagaimana pendapat anda tentang sarana dan prasarana yang digunakan sebagai pendukung dalam upaya pembinaan akhlak disekolah?

Jawab: pendapat saya bagus.



IAIN PALOPO

## PEDOMAN WAWANCARA

Pembinaan Akhlak Peserta Didik berbasis Bimbingan Konseling Di SMA Negeri  
1 Luwu Timur

Informan : Siswa SMA Negeri I Luwu Timur

Nama : Islakhul Syifa Awallin

Alamat : Desa. Lakawali, Dusun. Podomoro

Waktu : 20.10

Tempat : Kediaman (rumah)

Pekerjaan : Pelajar / Siswa

Usia : 15 Tahun

Bentuk pertanyaan bimbingan dan konseling :

1. Apa yang anda ketahui tentang bimbingan dan konseling ?

Jawab: yang saya ketahui tentang bimbingan dan konseling adalah

Bimbingan terhadap moral siswa.

2. Apakah sering dilakukan bimbingan dan konseling disekolah anda?

Jawab: belum karena masih belajar secara online.

3. Apa pendapat anda tentang bimbingan dan konseling?

Jawab: pendapat saya bagus karena dapat membina karakter

Siswa.

4. Apakah muatan/materi bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan pembinaan akhlak ?

Jawab: Seperti nya iya karena saya juga kurang tau

5. Bagaimana strategi bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru anda?

Jawab: baik

6. Apakah ada pengaruh besar terhadap bimbingan dan konseling yang guru lakukan kepada anda?

Jawab: Iya ada pengaruh besar nya

7. Adakah hambatan yang anda hadapi dalam memperbaiki akhlak anda?

Jawab: hambatannya yaitu masih belajar secara online itu yang membuat susah .



**IAIN PALOPO**

## PEDOMAN WAWANCARA

Pembinaan Akhlak Peserta Didik berbasis Bimbingan Konseling Di SMA Negeri  
1 Luwu Timur

Informan : Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri I Luwu Timur

Nama : Rita Asminarsih S.Pd.

Alamat : Jl. Montolalu Malili

Waktu : 09:00 – 10:00 WITA

Tempat : SMAN I Luwu Timur

Pekerjaan : Guru

Usia : 40 Tahun

Bentuk Pertanyaan Pembinaan Akhlak :

1. Apa dasar dari pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Negeri I luwu Timur?

Jawab: Dasar dari pelaksanaan bimbingan konseling yaitu melalui assignment kebutuhan sekolah khususnya peserta didik.

2. Apa tujuan dari pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Negeri I Luwu Timur?

Jawab: tujuan dari pelaksanaan ini untuk memberikan pencegahan yang memiliki fungsi prepentif, fungsi kuratif, dan fungsi pengembangan.

3. Apakah bimbingan dan konseling di laksanakan setiap hari?

Jawab: bimbingan dan konseling di lakukan setiap hari, karena seringkali terjadi problem terhadap siswa misalkan untuk siswa yang terlambat,

biasanya di berikan bimbingan sedangkan untuk siswa yang bermasalah misalkan panjat pagar kemudian ada yang di dapati merokok maka akan di berikan bimbingan dan konseling secara berkalah.

4. Bagaimana memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa SMA Negeri I Luwu Timur?

Jawab: dalam memberi bimbingan kepada siswa di sini dalam hal ini di berikan bukan cuman untuk siswa yang bermasalah jadi kami juga memberikan bimbingan ke kelas-kelas terutama untuk karirnya di masa depan.

5. Apakah siswa dianggap perlu mendapatkan bimbingan dan konseling ?

Jawab: sangat perlu, arena ada namanya fungsi kuratif dan fungsi pengembangan, maksudnya ketika mereka memilih perguruan tinggi yang sudah sesuai dan matang dengan tujuan mereka.

6. Apakah hanya siswa tertentu yang bermasalah biasanya mendapatkan bimbingan dan konseling?

Jawab: bukan hanya pada siswa tertentu dalam artian buan yang bermasalah saja yaitu untuk semuanya.

7. Mengapa bimbingan dan konseling penting bagi siswa?

Jawab: karena pada bimbingan dan konseling itu kami memberikan petunjuk-petunjuk misalkan untuk sesuatu atau hal yang tidak bagus intinya ada pencegahan kuratif dan pengembangan.

8. Melalui kegiatan-kegiatan ap saja bimbingan dan konseling diberikan?

Jawab: pemberian study kasus, problem soulping jadi biasanya kami membentuk kelompok kesiswa.



9. Berapa kali siswa perlu mendapatkan bimbingan dan konseling dalam satu semester?

Jawab: minimal 6 kali, kami setiap bulan ada roling untuk masuk ke kelas-kelas, berbeda dengan siswa yang memiliki problem kami meminta bantuan otomatis kepada wali kelas dan orang tua peserta didik.

10. Seberapa besar pengaruh bimbingan dan konseling dalam membentuk akhlak siswa?

Jawab: bagian integral dari konsep pendidikan yang bertujuan untuk memandirikan peserta didik, jadi otomatis sangat besar pengaruh terhadap pembentukan peserta didik itu sendiri.

11. Metode apa saja yang digunakan dalam membentuk akhlak siswa ?

Jawab: 1. Happytual (pembiasaan)  
2. keteladanan  
3. pengembangan potensi siswa  
4. pembentukan karakter

12. Bagaimanakah jika ada siswa setelah bimbingan dan konseling ternyata akhlaknya belum baik?

Jawab: meminta bantuan kepada guru pendidikan agama Islam atau ahli tangan kasus.



**Dokumentasi wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling**



**Dokumentasi wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam**



**Dokumentasi wawancara dengan siswa-siswi di SMA Negeri 1 Luwu Timur**

## RIWAYAT HIDUP



**Rahmayanti**, Lahir di Malili pada tanggal 01 Oktober 1997. Peneliti merupakan anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Amiruddin dan ibu Syamsiah. Saat ini, peneliti bertempat tinggal di Jl. Bitti kota Palopo. Pendidikan

dasar peneliti diselesaikan pada Tahun 2010 di SDN 223 Lagaroang. Kemudian, di tahun yang sama peneliti menempuh pendidikan di MTSN as'adiyah Malili hingga tahun 2013. Pada tahun 2013 peneliti melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Malili. Setelah lulus pada jenjang SMA di tahun 2016, peneliti melanjutkan pendidikan yang di tekuni, yaitu di prodi pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri ( IAIN) Palopo.

**Contact Person Peneliti : rahmayantiamirsyam01@gmail.com**

IAIN PALOPO

